Youth



Dive through Abyssal

Membahanakan Perbaikan Gizi Lewat Animasi

15 Platform Bermanfaat bagi Fresh Graduate

Safari Sukses Sheinna, sang Penyandang IPK Nyaris Sempurna

Y-ITS vol.
125

Dear Youth readers,

Wisuda merupakan momen sakral yang menjadi penghargaan atas keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan proses studinya. Setelah bertahun-tahun melalui gemblengan Ibu yang Luhur, momen Wisuda ITS ke-125 ini patut dirayakan dengan bangga dan rasa syukur.

Dalam gemuruh antusiasme Wisuda ITS ke-125, Majalah Youth ITS hadir sebagai buah tangan bagi para wisudawan ITS. Dengan tema Dive Through Abyssal, kami ingin menggambarkan perjuangan para calon pemimpin bangsa dalam mengarungi dan menyelami lautan tantangan di bangku perkuliahan.

Pada akhirnya, tiap huruf yang telah dirajut menjadi deretan paragraf ini semoga dapat diterima sebagai bentuk apresiasi kami pada para Wisudawan ITS ke-125. Selamat berlayar menuju destinasi selanjutnya!

Salam Hangat,
-Tim Redaksi

Susunan Redaksi

Pelindung:

Rektor ITS

Penanggung Jawab:

Dr. Rahmatsyam Lakoro S.Sn, MT

Pemimpin Redaksi:

Ika Nurkasanah, S.Kom., M.Sc

Koordinator Liputan:

Gita Rama Mahardhika
Najla Lailin Nikmah

Redaktur:

Akhmad Rizqi Shafrizal
Astri Nawwar Kusumaningtyas
Fatih Nurul Izzah
Muhammad Faris Mahardika
Septian Chandra Susanto
Sofyan Abidin

Reporter:

Bima Surya Samudra
Erchi Ad'ha Loyensya
Faadhillah Syhab Azzahra
Fathia Rahmanisa D
Fatima Az Zahra
Fauzan Fakhrizal Azmi
Gandhi Kesuma
Nurul Lathifah
Raisa Zahra Fadila
Regy Zaid Zakaria
Ricardo Hokky Wibisono
Shinta Ulwiya
Thariq Agfi Hermawan
Zanubiya Arifah Khofsoh

Layouter:

Stefani Lovita Sari
Faizal Achwalul H
Nadine Aulia Farah Diba
Nabila Disarifianti
Muhammad Rizki Raditya

Desain Sampul:

Stefani Lovita Sari

Daftar Isi

01 **Sambutan Rektor**

03 **Resep Rahasia Ibu**

Asam Garam Kehidupan

05 Lika Liku Norman Mengarungi Samudra Pengalaman

07 Jatuh Bangun Rofita Lahirkan Startup CariKado

Gala Nahkoda

11 Jejak Bella, Mahasiswa Pionir Teknologi Informasi

15 Tapak Aldo, dari Angkatan Pertama hingga Menyabet Gelar Aktuaris

21 **Serbaneka 125**

Bisikan Segara

25 15 Platform Bermanfaat bagi Fresh Graduate

29 Dilema Sarjana, Lanjut Kuliah atau Kerja?

Muara Kreasi

33 Membahanakan Perbaikan Gizi lewat Animasi

37 Safari Sukses Sheinna, sang Penyandang IPK Nyaris Sempurna

Sang Penakluk Palung

41 Ambisi Florence Melukis Senyum hingga Negeri Seribu Pagoda

45 Haus Ilmu, Andrew Tempuh Magang Delapan Kali

49 Ketika Anak Teknik Jadi Jurnalis

55 **Botol Mengambang**

59 **Unit Komunikasi Publik**

65 **Sampai Jumpa Pejuang!**

Sambutan Rektor

Perjuangan Hidup Membuat Kita Kuat



Prof. Dr. Ir. Mochamad Ashari, M.Eng.

Salam hangat, pemuda penerus bangsa!
Salam teriring doa dan harapan,
saya sampaikan selamat kepada Saudara
semua yang berhasil menyelesaikan
proses studi hingga berhasil diwisuda di kampus
Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)
pada periode ke-125 ini.

Momen wisuda menjadi tanda bahwa Saudara akan memasuki babak baru dari perjalanan hidup setelah menyandang gelar di masing-masing bidang keilmuan Saudara. Saya yakin benar bahwa setiap wisudawan dan wisudawati ITS dengan bekal ilmu, keahlian, karakter, dan semangat Advancing Humanity mampu menjadi generasi penerus bangsa demi kemajuan Indonesia. Bukti bahwa Saudara semua layak menjadi pelopor kemajuan bangsa Indonesia, terangkum dalam majalah Youth ITS (Y-ITS) edisi wisuda ke-125 ini.

Berbagai pengalaman dan prestasi yang Saudara torehkan dan merepresentasikan wajah Kampus Pahlawan ini akan diuraikan di sini. Tak hanya sekadar berbagi kebahagiaan, kenyataan kerasnya berjuang menjadi mahasiswa di Kampus Pahlawan juga disuguhkan untuk menjadi pembelajaran bagi kita semua. Karena saya percaya setiap perjuangan akan selalu disertai cerita-cerita di baliknya, baik suka maupun duka.

Namun, yakinlah itu semua adalah bumbu dari sebuah perjuangan hidup yang menjadikan Saudara semakin kuat, yang membuat Saudara dapat bangkit kembali, tetap teguh dan berjuang sehingga mengantarkan Saudara pada masa titik pencapaian ini.

Saya mengucapkan selamat kepada Saudara semua yang berhasil lulus dalam wisuda Maret 2022 periode ke-125 ini. Orangtua, kerabat dan rekan-rekan Saudara semua layak berbangga atas diri Anda. Semoga setelah momen ini langkah Saudara akan semakin mantap dan dimudahkan dalam menapaki keberhasilan-keberhasilan di level selanjutnya sesuai bakat, keilmuan dan skill masing-masing yang Saudara miliki.

Doa terbaik dari kami para pengajar di ITS dan segenap sivitas akademika akan selalu mengiringi Saudara. Kami percayakan kepada Anda semua harapan-harapan kami. Meski di tengah pandemi ini, muncul berbagai kekhawatiran bahwa teknologi, tenggang rasa, dan kehidupan yang jauh dari komunitas sosial dapat mengikis rasa peduli antarsesama.

Namun, ingatlah bahwa kita adalah lulusan dari Kampus Pahlawan. Teknologi, sisi sosial, kemanusiaan, dan budaya yang mengakar di hati kita harus kita kembangkan untuk menomorsatukan aspek kemanusiaan. Dengan begitu, Insyaallah ilmu dan kemampuan yang kita miliki akan lebih bermanfaat dan menjadikan tabungan amal kebaikan bagi kita semua. (*)

Salam
ITS Advancing Humanity!



Resep Rahasia Ibu

Beberapa hal seringkali berlalu begitu saja
Tak ada pamit, ia melesat sempurna bersama waktu
Pun kejadian habis bekal dan terkena racun ikan purba kala itu
Rasa sakitnya telah hilang, kini kenangannya hanya terbayang dalam nanarku

Bertahun-tahun aku ikut dalam pelayaran ini,
Mengungsi ke pulau yang aku pun belum tahu pasti
Sendirian, pada mulanya
Lalu kami menjadi banyak, saling mengenal, mencari harapan baru pasca bencana besar di tempat tinggal kami yang dulu

Konon katanya, pulau itu ada di palung laut
Sang nahkoda beberapa kali memperingatkan kami
Akan ada gelombang misterius ketika kami memasuki area laut dalam
Namun, ia juga tidak tahu bagaimana persisnya gelombang itu

Aku sempat takut, tapi tak lama
Resep rahasia ibu saat masih hidup, tak pernah aku lupa
Ia bilang, jika aku menggenggam erat tiga bumbu utamanya, hidupku akan baik-baik saja
Tiga bumbu itu,
Menjadi bekalku dalam pelayaran ini; yang entah usai kapan

Bumbu paling utama adalah kepercayaan
Kepercayaan selalu menjadi penyedap rasa paling mutakhir
Meski hidangan yang kutemui kadang tak luput dari lelah, masalah, dan perasaan ingin menyerah
Tapi bumbu percaya, selalu berhasil menjadikan hidangan itu terasa sempurna

Akan tetapi percaya saja tak cukup, beberapa siung ketulusan turut hadir
Siung ketulusan sering terlupakan oleh manusia, mereka dikalahkan racun kecurangan
Padahal ketulusan sangat ampuh meredakan yang terasa berat, juga menghilangkan perasaan terperanjat

Pada akhirnya, siung ketulusan membuat hati menjadi lebih lapang
Terakhir, tetesan kesabaran
Dalam pelayaran ini, misalnya, bumbu percaya dan ketulusan tak cukup membuatku kuat
Kuat berjuang di lautan lepas bertahun-tahun lamanya
Aku butuh tetes kesabaran, yang menjadikan tekadku semakin bulat
Bahwa pulau itu akan kami temukan

(Fia)



Lika Liku Norman Mengarungi Samudra Pengalaman

Hidup adalah tentang perjalanan dengan masalah untuk dipecahkan, pelajaran untuk dipelajari, dan pengalaman untuk dinikmati. Barangkali serangkaian kata itulah yang cocok menggambarkan perjalanan seorang Norman Erikson Suli. Memilih berkarir sambil menempuh pendidikan magisternya di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), ia juga tidak lupa untuk tetap mengambil kesempatan dalam mencari pengalaman berbeda.

Memiliki latar belakang sebagai lulusan Teknik Industri Universitas Indonesia, Norman memilih Departemen Manajemen Rantai Pasok ITS sebagai labuhan pendidikan berikutnya. Ingin mengembangkan ilmu yang dimiliki khususnya di bidang manajemen agar lebih bermanfaat bagi manusia menjadi salah satu alasannya. “Apalagi ilmu ini sesuai dengan pekerjaan saya di ranah industri transportasi dan logistik,” jelasnya.

Norman sendiri saat ini memang menjabat sebagai Manajer Pengembangan Bisnis Niaga Logistics. Di balik tanggungjawabnya di dunia kerja sambil menempuh pendidikan tentu menuntut Norman untuk bisa memanfaatkan waktu dengan optimal. Ia pun berusaha untuk menuntaskan pendidikan magisternya dalam waktu yang singkat. “Hal itu untuk mempercepat kapasitas waktu saya, sehingga ada waktu untuk keluarga maupun kerja,” tutur Norman.

Dapat lebih mengalokasikan biaya perkuliahan untuk kebutuhan lain juga menjadi alasan Norman meringkas waktu perkuliahannya. Setelah melalui diskusi panjang dengan dosen wali, ia pun memperoleh persetujuan untuk menempuh perkuliahan dengan mengambil mata kuliah yang cukup banyak tiap semesternya. "Saya sudah mengambil satu atau dua mata kuliah lebih banyak dari seharusnya sejak semester satu," ceritanya sambil tersenyum.

Dengan motivasi dan semangat tingginya tersebut, ia pun berhasil dinyatakan lulus dan menjadi salah satu wisudawan ITS ke-125. Melalui tesisnya yang berjudul Skema Dashboard Monitoring Control Tower via LinkedIn, Norman berhasil lulus program magister hanya dalam kurun waktu tiga semester saja. “Semua itu juga berkat bantuan dan saran dari para dosen dan dekan Magister Manajemen Teknologi (MMT) ITS yang hebat semua,” urai pria kelahiran 1988 ini.



Ambil Kesempatan untuk Tetap Berprestasi

Sebagaimana menjadi akademisi seperti yang lainnya, Norman juga tidak ketinggalan merasakan atmosfer kompetisi akademik. Di samping kuliah dan bekerja, ia juga berhasil meraih prestasi seperti menjadi juara dua dalam Business Case Competition yang diselenggarakan oleh Graduate School of University Sains Malaysia pada 2021 lalu. Ia juga meraih juara harapan tiga dalam kompetisi Online Business Case Competition yang diselenggarakan Universitas Indonesia pada September 2021.

Dua gelar tersebut merupakan segelintir prestasi yang ia dapat selama tiga semester menempuh pendidikan di ITS. Norman berujar bahwa motivasinya dalam mengikuti berbagai kompetisi yang ada adalah untuk mengembangkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang ia miliki. "Semua kesempatan itu coba saya ambil juga untuk beradaptasi di lingkungan yang baru," ungkap pria asal Jakarta ini.

Perkuliahan di MMT ITS yang seluruhnya dilaksanakan setiap malam diakui cukup membantu dirinya untuk fokus bekerja di pagi hari. Pelaksanaan kuliah secara daring pun diakui memberikan keleluasaan lebih untuk dirinya memanfaatkan waktu untuk tetap meraih prestasi. Perkuliahan daring ini dinilai positif sebagai ekspansi dari skema pendidikan di Indonesia. "Tentu bagi yang bisa memanfaatkannya dengan baik akan lebih menuai hasilnya," tambahnya.



Mengasah Kemampuan hingga Negeri Seberang

Kesempatan meraih pengalaman lebih di luar negeri juga diambil Norman. Melalui Kemitraan Global ITS, Norman mengikuti *joint research* yang diselenggarakan oleh King Mongkut's Institute of Technology Ladkrabang, Thailand. Di bawah bimbingan langsung oleh Prof Dr Nuttawut Rojniruttikul, Norman bersama timnya diajak untuk melakukan riset dalam aspek *supply chain management* di Thailand.

Ia mengaku mengambil banyak pelajaran dari waktu singkatnya mengikuti program tersebut. Metode riset yang ada cukup berbeda dengan yang dilakukan di Indonesia. Ia dan timnya sempat mengalami metode pembuatan laporan yang cukup berbeda pula. Norman dan timnya pun harus dihadapkan tantangan untuk memahami pemikiran dari profesor yang ada di Thailand. "Adaptasi menjadi kunci utama kami dalam menyelesaikan riset gabungan ini," beber pria penyuka sate ayam ini.

Keahlian itu Dilatih, Bukan Dilahirkan

Berbagai prestasi dari setiap pengalaman yang didapatkan Norman secara tidak langsung meningkatkan kemampuan dan kecakapan dia dalam berkomunikasi. Hal itu tidak terlepas dari motivasi awalnya dalam menempuh pendidikan lanjut adalah untuk memperdalam kemampuan manajemen dan membangun networking. Menurut pandangannya, keahlian itu tidak dapat dilahirkan, tapi harus dilatih dengan giat. "Hambatan yang muncul justru haruslah membuat kita lebih terpacu," tegas Norman.

Ia pun berpesan kepada para mahasiswa ITS untuk mencari kembali motivasi berkuliah di ITS. Apakah untuk bersenang-senang, belajar memperoleh gelar belaka, atau bahkan mengambil kesempatan juga untuk mengasah kemampuan lain dalam dirinya. "Carilah kembali motivasi kalian sehingga tidak mudah patah semangat dalam berkuliah," ucapnya dengan tegas.

Norman pun mengaku bersyukur sempat mengalami perkuliahan yang dilaksanakan secara daring. Hal itu ia akui menjadi akselerasi dalam mencapai mimpinya dengan mudah tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. "Disrupsi teknologi saat ini mungkin menimbulkan hal negatif. Tetapi, hal positifnya juga banyak sekali," pungkasnya dengan percaya diri. (bim/sep)

Jatuh Bangun Rofita Lahirkan Startup CariKado



Setiap orang punya jatah gagal, habiskan jatah gagalmu ketika masih muda. Setidaknya, hal itulah yang diyakini oleh Rofita Siti Musdalifah untuk berjuang melawan arus kehidupan. Kalimat ajaib itulah yang membuatnya yakin bahwa usia muda merupakan momen berharga yang kelak menentukan masa tuanya. Sah-sah saja melakukan banyak hal gila semasa muda untuk meraih mimpi dan mencapai kesuksesan.

Rofita merupakan sosok yang berjibaku selama beberapa tahun dalam menciptakan bisnis. Startup CariKado yang ia dan temannya dirikan kini dikenal luas oleh masyarakat dan diikuti oleh lebih dari 1300 orang di media sosial Instagram @carikado.online.

CariKado sendiri merupakan sebuah marketplace hadiah custom dengan variasi kategori dari produk serta layanan rekomendasi pilihan hadiah berbasis *Artificial Intelligence* (AI).

Bukan hal mudah, kesuksesan tersebut tidak diperolehnya dengan cara instan. Jalan panjang yang berliku dan lusuh menjadi makanannya sehari-hari. Meski sempat beberapa kali mengalami jatuh bangun, kegagalan, hingga penolakan, wisudawan Departemen Teknik Informatika Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) ini tetap tangguh dengan tekadnya dan berhasil membuat CariKado semakin berjaya.

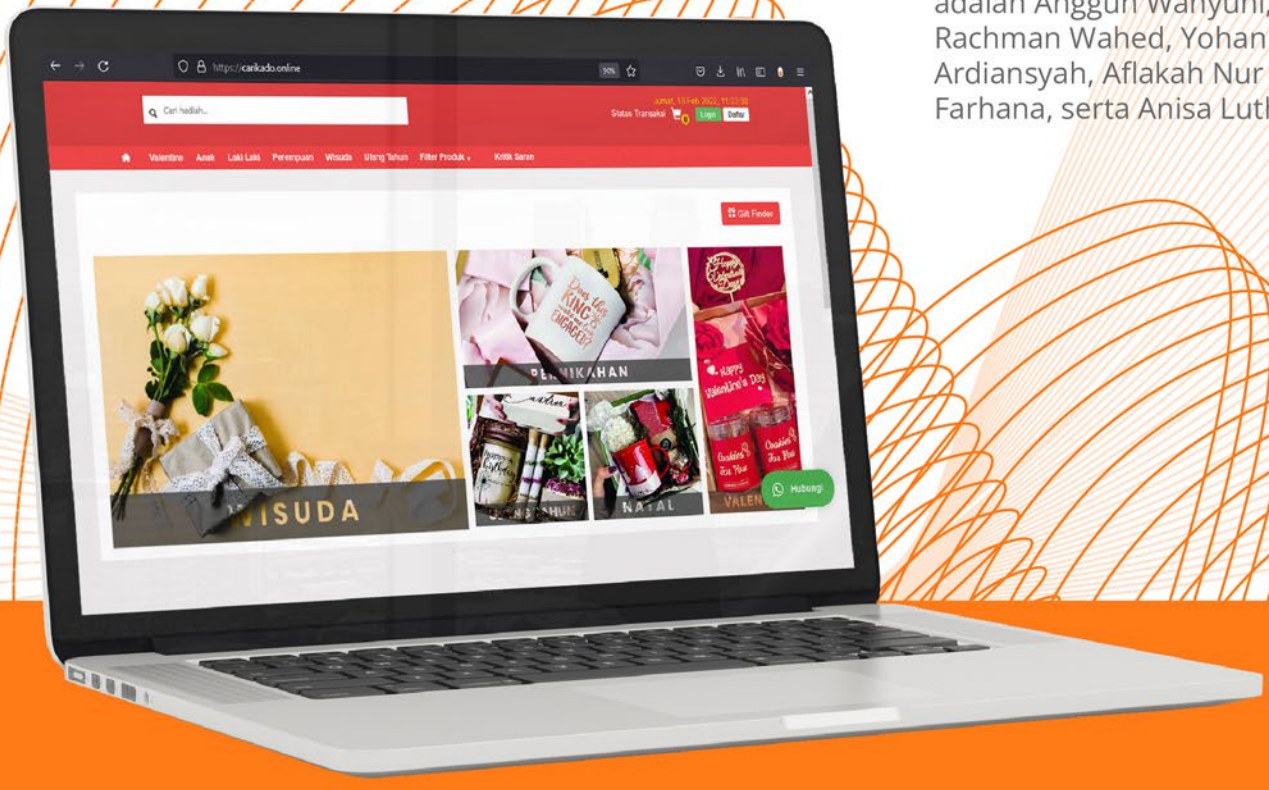
Jauh sebelum tercetusnya CariKado, Rofita mengawali bisnisnya dengan menjual buket hijab dan figura saat menjadi mahasiswa baru. Semua bermula saat Rofita harus menelan pahit kegagalan *startup* TailorQ yang karena banyaknya kekurangan. Belajar dari hal itu, Rofita dan timnya kembali menggagas ide *startup* di bidang *travel agency*. Namun, belum jauh melangkah, Rofita menemukan banyak hal yang tidak mungkin dilakukan sehingga perlu mencari peluang lain.

Ide *startup* ketiga yang ia jalankan selanjutnya bergerak di bidang pengelolaan pembukuan dan administrasi. Namun lagi-lagi, Rofita menyadari terdapat beberapa kekurangan di dalamnya. Sampai akhirnya, Rofita dan tim menemukan sebuah peluang bisnis di bidang produk dan layanan dan membentuk *startup* CariKado. "Sebenarnya CariKado ini terinspirasi dari bisnis buket yang aku jalani saat mahasiswa baru," ucap perempuan kelahiran Tangerang, 19 Agustus 2000 ini.

Selain itu, hadirnya CariKado juga dilatarbelakangi oleh visi Rofita dan tim yang selaras. Usai melihat masyarakat sekitar yang banyak menjadi pengangguran, hatinya mulai tergerak. Sejak saat itu, ia memutuskan untuk membantu masyarakat memperoleh pekerjaan sekaligus menuangkan ide-ide ciamiknya lewat sebuah bisnis. "Selain mendalami teknologi, kebetulan aku memang tertarik terjun di dunia bisnis," terangnya penuh antusias.

Berbeda dengan *marketplace* lainnya, CariKado menawarkan banyak fitur menarik untuk para pengguna. Terdapat layanan filter dan kategori hadiah yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan pembeli. Selain itu, juga ada layanan *custom* hadiah, serta rekomendasi pilihan hadiah. *Marketplace* CariKado didukung dengan teknologi AI berupa *chatbot*, robot virtual yang dapat memahami serta memproses permintaan pengguna secara otomatis.

Berkat ide cemerlang inilah, CariKado berhasil mendapat pendanaan sejumlah Rp 25 juta di ajang Akselerasi Startup Mahasiswa Indonesia (ASMI) 2021. Hal tersebut membuat kesempatan mendapatkan pendanaan dari lembaga lain mulai terbuka lebar. Tentu saja, bagi Rofita, pencapaian ini tak bisa ia dapatkan tanpa kerja keras timnya, di antaranya adalah Anggun Wahyuni, Abdur Rachman Wahed, Yohan Ardiansyah, Aflakah Nur Farhana, serta Anisa Luthfiah.



Bertahan Atas Banyaknya Kegagalan

Dunia tak pernah mempersiapkan orang untuk sukses dengan jalan yang mulus. Banyak kesempatan untuk sukses, banyak pula kesempatan untuk jatuh. Begitu juga dengan Rofita, lika-liku dalam mengembangkan *startup* pernah hampir membuatnya frustasi. Pernah suatu ketika, CariKado mengalami suatu permasalahan yang tak kunjung terselesaikan.

Tak mau diam saja, Rofita mencari solusi lewat teman hingga mengirim *direct message* ke para penggiat *startup*. Rofita sempat iseng mengirim pesan lewat Instagram kepada Natali Ardianto, mantan Co-Founder Tiket.com. Beruntungnya, Natali dengan ramah membalas pesan Rofita. "Sejak saat itu, kalau mengalami suatu masalah yang sukar dipecahkan, Pak Natali masih berkenan membantu," beber perempuan berkerudung itu.

Setelah banyak berbincang dengan Natali, Rofita mendapatkan suatu pelajaran penting. Dalam berbisnis, seseorang haruslah bersiap untuk gagal. Ibaratnya, dari sepuluh *startup* yang digagas, hanya ada kemungkinan satu *startup* yang berhasil. Menurut Rofita, peluang keberhasilan suatu usaha dengan instan sangat kecil. "Intinya kita tidak akan tahu di kesempatan nomor berapa kita akan berhasil. Yang pasti, kita harus lebih siap untuk gagal daripada siap berhasil," tegasnya.

Berani Melangkah dan Memulai

Selagi masih duduk di bangku perkuliahan, Rofita berharap mahasiswa mau membangun startup-nya dari sekarang, bukan saat lulus nanti. Karena menurutnya, peluang mendapatkan pendanaan dan prestasi akan jauh lebih besar saat duduk di bangku perkuliahan. Menang atau kalah merupakan hal yang biasa terjadi, paling penting adalah berani melangkah dan memulai.

Di mata Rofita, memulai suatu bisnis dari nol sesederhana melatih kemampuan *problem solving*. Pasalnya, saat memiliki tekad membangun bisnis, kita akan kerap dihadapkan dengan masalah.

Jika baru mendapat menyelesaikannya, maka perjalanan ke depan akan lebih berat dan bisnismu akan *stuck* di tahap itu-itu saja. Untuk itu, *step* pertama yang perlu dilakukan adalah suka dan mau untuk belajar *problem solving*.

Selain itu, untuk mendeteksi ide yang potensial, Rofita menyarankan agar kita dapat peka dan merasa 'greget' akan suatu masalah. Di samping itu, sesuaikan pula hal tersebut dengan bidang yang kita minati. Selanjutnya, kita perlu menyesuaikan hal itu dengan potensi pasar saat ini. "Tugas kita selanjutnya adalah menyelaraskan keduanya," terang perempuan yang berhasil menjadi sarjana hanya dalam tujuh semester ini.



Sampai kini, Rofita dan tim juga masih terus melakukan *product market fit* dan mengembangkan potensi yang CariKado miliki agar sesuai dengan kebutuhan pasar. Baginya, teknologi saat ini dapat membantu CariKado dalam pengembangannya kelak. Untuk itu, dirinya akan berupaya melakukan *improve* agar CariKado dapat diterima dengan baik oleh masyarakat luas.

Do Your Best Wherever You Are

Ketika ditanya perihal caranya membagi waktu, Rofita memberikan penjelasan yang menarik. Pertama, perlu bagi kita untuk menyusun sebuah *to-do-list* agar kegiatan sehari-hari menjadi lebih terstruktur. Di samping itu, dari yang awalnya menjadi seorang yang mudah menerima seluruh tawaran, Rofita sadar bahwa ada beberapa hal yang memang harus dikorbankan. "Jangan takut untuk *say no*, jika ingin menolak tawaran orang lakukan saja, toh ini untuk masa depan kita juga," jawabnya.

Menjadi anak perempuan pertama membuat Rofita memikul beban yang cukup berat. Untuk itu, ke depan, ia menargetkan dapat langsung mencari pekerjaan dan membantu perekonomian kedua orang tuanya. Selain itu, dirinya akan menjajal manajemen waktu dan mental untuk dapat melanjutkan *startup* CariKado. Beberapa peningkatan untuk *startup*-nya sudah ada di depan mata, beberapa saat lagi Rofita dan tim akan meluncurkan sebuah inovasi baru agar CariKado dapat terus berkembang.

Do your best wherever you are, sebuah kalimat magis dan penuh makna yang menjadi prinsip hidup Rofita sejauh ini. Cukup lakukan yang terbaik versi dirimu sendiri, gagal dan berhasil itu hanyalah urusan belakang. Yang terpenting, kita tetap berani melangkah dan tak gentar untuk bermimpi setinggi langit. "Karena siapa tahu, mimpi tersebut bisa membukakan mimpi-mimpi kita yang lain," pungkasnya. (chi/sof)



Jejak Bella, Mahasiswa Pionir Teknologi Informasi

Gerbang sejarah baru Departemen Teknologi Informasi Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) berhasil dibuka. Pasalnya, departemen yang lahir pada 24 Januari 2018 ini berhasil mencetak lulusan pertamanya di wisuda ITS ke-125. Sebagai wisudawan dari rumpun teknologi termuda di ITS, mereka tentu tak kalah siap dari yang lainnya untuk unjuk kualitas dan melenggangkan diri dalam dunia pasca kampus.

Meski sama-sama memiliki keahlian dalam teknologi, departemen ini punya keistimewaan tersendiri baik dalam hal penerapan ilmu maupun kompetensi keahlian. Hal ini juga yang menggugah Nabella Desyawulansari untuk menjadi salah satu pionir *Information Technology* (IT) di kampus perjuangan.

Berangkat dari kegemaran berpikir logika dan kesukaannya terhadap pelajaran berhitung, perempuan kelahiran Pongo, Sulawesi Tenggara ini melihat teknologi sebagai ilmu yang menarik untuk diselami. Ia mengungkapkan, keilmuan ini memiliki pola kerangka berpikir yang serupa, ditambah saat itu ITS sedang membuka program studi (prodi) baru.

Maka dari itu di tahun 2018, perempuan yang akrab disapa Bella ini tak ragu untuk memilih Teknologi Informasi ITS sebagai tempat untuk melanjutkan studi. “Kebetulan saudara ada di Surabaya dan saya melihat ITS sebagai perguruan tinggi yang unggul dalam teknologi, waktu diterima saya bersyukur sekali,” imbuh perempuan berhijab ini.

Selepas diterima menjadi salah satu mahasiswi IT, Bella ini merasa butuh melakukan penyesuaian dengan cepat. *Image* kata pertama yang ada padanya lantas tak menghalangi wisudawan kelahiran 22 Desember 2000 ini untuk turut menyelami hiruk-pikuk aktivitas di ITS.





Teknologi dengan Segala Varietasnya

Tahun demi tahun Bella menempuh perkuliahan membuatnya tersadar bahwa pengetahuannya akan kecanggihan teknologi saat itu ternyata hanya setetes air hujan di tengah lautan luas. Perempuan yang hobi menonton film ini bercerita, awalnya Ia belum mengetahui perbedaan antara Teknik Informatika, Sistem Informasi, dan prodi yang ia dipilih. Ia mengira ketiga lulusan tersebut nantinya sama-sama akan menjadi spesialis peretas dan ahli pemrograman.

Namun semakin banyak mata kuliah yang Ia ambil, Bella memahami bahwa Teknologi Informasi akan menjadikannya sebagai orang yang mempunyai kompetensi utama di bidang keamanan siber, *Internet of Things* (IoT), dan kota cerdas. Berbeda dengan dua saudaranya, yakni Sistem Informasi yang berfokus pada manajemen aplikasi dan Teknik Informatika yang berfokus pada pemrograman.

Lanjut menerangkan, sederhananya IT adalah pelengkap dari penerapan Ilmu Teknik Informatika dan Sistem Informasi. Contohnya, selain membutuhkan program dan tampilan yang baik, perusahaan yang memiliki *website* atau aplikasi memerlukan rancangan penyimpanan sekaligus keamanan data serta pengintegrasiannya.

Keahlian konsep tata kelola yang telah terprogram ini menarik minat Bella pada mata kuliah Arsitektur dan Integrasi Sistem. “Tak hanya itu dari keahlian ilmu yang ada di IT, mahasiswa juga mempelajari keahlian yang diajarkan pada ilmu Sistem Informasi maupun Teknik Informatika,” tutur perempuan yang memimpikan melanjutkan studi di luar negeri.

Alih-alih punya kakak tingkat sebagai ajang konsultasi mata kuliah, Bella mengatasi kurangnya pemahaman dengan cara belajar berkelompok bersama rekan sejawatnya. Tak jarang juga, Bella dan temannya meminta bantuan dosen untuk mengupas ilmu yang tak diketahuinya. “Dosen di sini diisi dari gabungan Teknik Informatika dan Sistem Informasi ITS, alhamdulillah mereka mendukung kami semua untuk maju,” terang Bella.



Membuat Jejak Berharga

Menjadi salah satu dari delapan pionir yang mengawali kelulusan. Anak kedua dari keempat bersaudara ini juga menjadi pelopor dalam kehidupan berorganisasi di departemen. Hal ini dibuktikan dengan kontribusinya sebagai bendahara umum Himpunan Mahasiswa Departemen Teknologi Informasi (HMIT) selama dua periode.

Ia menuturkan, merintis kepengurusan pertama bersama teman-temannya kala itu merupakan sesuatu yang cukup berat. Pasalnya mendirikan himpunan baru di ITS berarti harus berlari untuk menyetarakan sistem dan capaian kompetensi yang ada.tt

Waktu itu, Bella dan pengurus lainnya sampai lembur rapat hingga larut malam, *benchmarking* ke beberapa departemen, hingga berkoordinasi dengan BEM ITS untuk berdiskusi sistem apa yang akan digunakan dalam himpunan.

Gebrakan dari mahasiswa Teknologi Informasi angkatan 2018 ini juga melahirkan *big event* pertamanya yang bernama Explore Information Technology (EXPLOIT). Saat itu Bella turut berkontribusi sebagai panitia, Ia menjelaskan, selain sebagai alat untuk *branding* departemen, EXPLOIT menjadi bukti bahwa departemen ini telah menunjukkan citranya walaupun dengan waktu singkat dan sumber daya tak sebanyak yang lain.

Prestasi pun telah disumbang Bella selama menjadi mahasiswi IT. Hasil ketekunannya dalam mempelajari ilmu teknologi Ia tuangkan dalam karyanya berupa aplikasi penjual tanaman hias dengan inovasi teknologi virtual *augmented reality* (AR) bernama Blossom.

Lebih dari hal itu, kerja keras yang Ia dan teman-temannya hasilkan berhasil membawanya pada tahap final di ajang Pagelaran Mahasiswa Nasional Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Gemastik) XIV dan Juara 3 pada kompetisi M-Business Plan Competition yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

Be The First and Precious

Dari semua momen yang telah Bella ukir selama berkuliah, Ia sadar jika teknologi telah mengenalkannya pada banyak hal, dari ilmu pengetahuan, kontribusi terhadap masyarakat, hingga kontribusi nyata untuk departemen. Teknologi terbukti telah membuat alumnus SMAN 1 Wangi-wangi ini dapat mengekspor banyak hal.

Ia berpendapat, teknologi itu luas dan sesuatu yang memudahkan kehidupan. Namun jangan terlena, di balik itu teknologi juga dapat membahayakan jika dipegang oleh orang jahat. Dari kewaspadaan, IT membekali mahasiswanya dalam etika penggunaannya yang dapat mencegah kejahatan siber dan peretasan ilegal.

Segala pengorbanan yang telah Bella lakukan sejak berangkat dari pulau kecil di timur, rasanya sudah cukup terbalas. Walaupun hanya menjadi bagian prolog dalam sejarah Departemen Teknologi Informasi ITS, Ia sudah teramat bangga. Menurutnya, suatu saat nanti departemen yang saat ini bertempat di lantai enam perpustakaan ITS ini akan banyak membawa prestasi dan karya-karya yang membanggakan almamater serta masyarakat.

Bagi Bella menjadi pertama itu ada rasa tertekan, ada rasa tanggung jawab yang harus diemban, karena Ia merasa *'aku yang pertama, aku sebagai pionir'*. Kalau sebagai produk pertamanya jelek pasti akan mencerminkan lulusan berikutnya. Disisi lain, Ia senang karena itu sesuatu yang mahal untuk dikenang dan yang lain belum tentu punya kesempatan yang sama.

Teruntuk para adik tingkat yang masih *struggling*, Bella berpesan jika jangan karena prodi baru jadi capek membuat inovasi baru. Jangan kapok untuk ikut lomba dan berpartisipasi dalam kegiatan yang membanggakan departemen. "Karena kalau bukan mereka siapa lagi, dan kalau bukan sekarang kapan lagi. Semoga angkatan berikutnya bisa selalu lebih baik dari angkatanku," harapnya di akhir. (zar/sof)

Tapak Aldo, dari Angkatan Pertama hingga Menyabet Gelar Aktuaris



Memulai adalah bagian terumit karena penuh pertimbangan, sedangkan bertahan adalah bagian tersulit karena butuh kekuatan.
-anonymus

Menjadi mahasiswa angkatan pertama merupakan berkah sekaligus tanggung jawab. Sebagai pionir, angkatan pertama menjadi peletak nilai-nilai awal bagi angkatan berikutnya. Membangun prestasi, kapabilitas akademisi, hingga fondasi organisasi himpunan, semuanya dimulai dari nol. Sebagai pemegang tongkat estafet pertama, nama baik jurusan dipertaruhkan di pundaknya.

Titel istimewa pun tersemat jika sukses melampaui itu semua. Angkatan pertama yang berkualitas menjadi indikator kecakapan suatu jurusan mencetak sarjana yang unggul dan berkompeten. Tak ayal, ia akan selalu terkenang, baik bagi dosen maupun angkatan di bawahnya.

Di balik kebanggaan itu, tak sedikit tekanan yang menghimpit para mahasiswa di dalamnya.

Mau atau tidak, beban berat harus dipikul kompak bersama-sama. Namun nyatanya, tidak semua mahasiswa angkatan pertama berpandangan demikian. Salah satunya Aldo Pradipta, mahasiswa angkatan pertama program studi Aktuaria Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) yang justru melihat semuanya sebagai kesempatan besar untuk berkembang.

Yang Indah dari Angkatan Pertama

Meskipun Aldo mengakui terdapat beberapa kesulitan, terutama di bidang akademik, ia menepis tekanan tersebut memberatkannya. Tidak adanya kakak tingkat sebagai sosok pengarah misalnya, tidak ia pandang sebagai momok yang menghambat maupun tekanan yang menghimpit.

Justru, ketiadaan sosok tersebut seakan menjadi tali pengikat antar mahasiswa di angkatannya. Seiring waktu berjalan, hubungan sosial yang berkualitas terjalin dengan sendirinya. Seolah terbentuk sebagai sebuah tim, ia dan rekan-rekannya semakin kompak dalam melewati masa-masa perkuliahan."Karena minimnya tempat untuk bertanya, komunikasi angkatan menjadi lebih intens," lanjutnya.

Mengenang kegiatan bersama rekan seperjuangannya, kesempatan untuk saling berdiskusi, atau hanya sekadar bercanda sangat mudah ditemukan sejak awal perkuliahan. Oleh karenanya, Aldo menganggap kesulitan yang ada justru merupakan anugerah dalam perjalanan perkuliahannya yang mengesankan.

Dorongan Semangat dari Departemen

Di samping rekan seangkatan yang sangat suportif, bagi Aldo, peran para dosen juga sangat besar dalam membantu mahasiswanya. Bahkan di luar jam kelas pun, uluran tangan dan keikhlasan hati para dosen tergambar saat menuntaskan rasa penasaran mahasiswanya. "Meskipun yang ditanyakan sudah pernah dijelaskan, para dosen tetap bersedia menjelaskan ulang dengan perlahan dan lebih detail," jelasnya.

Selain itu, menurut Aldo, bobot beban tugas yang diberikan para dosen juga relatif wajar, sehingga memungkinkan mahasiswanya untuk berkembang dan belajar dari banyak tempat. Dengan adanya kelonggaran ini, ia biasanya memperdalam ilmu aktuaria melalui kegiatan magang, kursus singkat, dan seminar *online*.

Pun dari segi fasilitas, Aldo sangat mengapresiasi Departemen Aktuaria yang senantiasa memastikan mahasiswa belajar dengan nyaman. Mulai dari kelas hingga literatur yang lengkap di ruang baca dan perpustakaan turut disediakan dengan baik. "Fasilitas di sini (Departemen Aktuaria, red) selalu dikembangkan setiap saat, sehingga kami tidak merasa kesulitan," ujar mahasiswa angkatan 2018 tersebut.



Potret Prestasi Akademik Aldo

Meski memikul titel sebagai angkatan pertama, nyatanya potret akademik Aldo sangat berkesan bagi warga Departemen Aktuaria. Mahasiswa kelahiran 17 Maret ini meraih gelar *Best Student* pada Online International Short Course on Actuarial Mathematics di Institut Pertanian Bogor (IPB). Ia juga sukses menamatkan Sertifikasi Associate of the Society of Actuaries of Indonesia (ASAI), sekaligus menjadi satu dari empat mahasiswa Departemen Aktuaria yang lulus pada semester ke-7 dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) 3,89.

Memang, hal yang tidak bisa dipisahkan darinya adalah belajar. Dalam kacamata Aldo, selain sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan, belajar juga merupakan penuntas rasa ingin tahu sekaligus bekal untuk masa depan. "Tidak perlu jauh-jauh, dimulai dari mempelajari materi perkuliahan dan mengerjakan tugas secara maksimal," sebut mahasiswa asal Jakarta ini.

Saking istimewanya, pada hari-hari yang dianggap sebagai "hari bebas belajar" seperti akhir pekan dan masa liburan, ia justru memanfaatkannya untuk mendalami ilmu aktuaria di luar materi perkuliahan. Saat menyerap isi buku pun, ia sangat menghindari distraksi dalam bentuk apapun. "Saya lebih suka belajar secara mandiri karena membuat saya lebih fokus," ungkapnya.

Lika-liku Gelar ASAI

Bagi akademisi aktuaria, meraih titel aktuaris pada tingkatan ASAI saat masih duduk di bangku perkuliahan tidaklah mudah. Bagaimana tidak, mahasiswa kelahiran 2000 ini merupakan satu-satunya mahasiswa Departemen Aktuaria ITS yang telah menyelesaikan seluruh ujian klasifikasi Ujian ASAI, bahkan sebelum ia mengerjakan skripsi.

Jika umumnya seorang aktuaris membutuhkan waktu selama 5-6 tahun untuk mendapatkan sertifikasi ini, bahkan ada yang menghabiskan waktu selama 10 tahun, Aldo hanya menghabiskan 2 tahun untuk menyematkan gelar ASAI di ujung namanya. Yang lebih menakjubkan, perjuangannya ini ia lakukan di tengah padatnya perkuliahan. "Saya mendapat gelar ASAI pada November 2021, dua bulan sebelum skripsi," ulasnya.

Awalnya, Aldo berencana mengambil Ujian ASAI menjelang semester akhir perkuliahan, saat materi-materi yang mungkin diujikan di Ujian ASAI sudah diajarkan di departemen. Namun, ia mengubah haluan ketika ia dinyatakan lulus satu klasifikasi ujian pertamanya pada April 2019.

Yang awalnya hanya sebatas coba-coba karena ajakan teman, Aldo berpikir ulang untuk melanjutkan ujiannya. "Selain memanfaatkan momen kuliah daring, biaya ujiannya juga lebih murah bagi mahasiswa," ujarnya.

Dari situlah Aldo mulai mantap menjajaki lika-liku Ujian ASAI. Tak hanya niat dan kemauan, ia juga membekali diri dengan strategi khusus di tengah jadwal kuliah. Agar lebih fokus memaksimalkan keduanya, Aldo merelakan setengah waktu liburannya untuk mempelajari materi Ujian ASAI. Kemudian, jadwal belajarnya lebih padat menjelang ujian karena harus berkutat dengan soal dan pembahasan ujian sebelum-sebelumnya.

Di Ujian ASAI pertamanya, Aldo mengambil klasifikasi A20 Probabilita dan Statistika yang lulus dengan nilai 70. Berlanjut di ujian kedua, ia mengambil tiga ujian sekaligus, yaitu klasifikasi A10 Matematika Keuangan, A30 Ekonomi, dan A40 Akuntansi dengan nilai akhir berturut-turut 80, 85, dan 83,33. Di periode selanjutnya, Ia mengambil klarifikasi A60 Matematika Aktuaria serta A70 Pemodelan dan Teori Risiko dengan nilai akhir yang sama, yakni 86,67. Aldo mengakhiri langkahnya mencapai gelar ASAI dengan sempurna setelah meraih nilai 100 dalam klasifikasi A50 Metoda Aktuaria.

Sepanjang perjalanan meraih gelar ASAI, tentunya tidak Aldo lewati dengan mulus. Ia mengaku kegagalan sempat ia alami dalam perjalanannya. Pada ujian klasifikasi A60 dan A70 misalnya, Aldo baru lulus setelah dua kali mencoba. Bahkan, nilai sempurna yang didapatnya di ujian klasifikasi A50 merupakan hasil perjuangannya di kali ketiga. “Saya dapat nilai itu dari belajar pada kesalahan-kesalahan sebelumnya,” terangnya.

Sebagai seorang pemuda, hambatan lain yang sering ia hadapi adalah sulitnya bertahan untuk fokus belajar. Mengorbankan waktu untuk bermain, *hang-out*, dan bersenang-senang merupakan pengorbanan yang harus dibayarnya di awal. Untuk menghadapi rasa jenuh yang menumpuk, Aldo selalu mengingatkan diri sendiri untuk kembali fokus pada target masa depan yang telah ia susun.

Sebuah Langkah Lebih Jauh

Siapa sangka, di balik keberhasilannya dalam meraih titel aktuaris tingkatan ASAI, ternyata Aldo juga lulus di dua klasifikasi Ujian Fellow of the Society of Actuaries of Indonesia (FSAI), ujian yang lebih tinggi di atas Ujian ASAI. Padahal secara logika, tingkatan yang lebih tinggi tentunya memiliki rasio keberhasilan yang sangat kecil. Namun kemustahilan ini dijebol oleh Aldo saat ia masih menjadi seorang mahasiswa.

If you fail to plan, you are planning to fail. Rupanya, motto yang ia dengar dari Kepala Departemen Aktuaria, Dr Soehardjupri MSi itulah yang dipegangnya. Dengan demikian, rencana kehidupannya ia tata serapi mungkin, serta ia perjuangkan seserius mungkin sejak dini. "Visi untuk menjadi aktuaris profesional membuat saya ikut Ujian FSAI tepat sebulan setelah dianugerahi gelar ASAI" cakapnya.

Di ujian ini, kendala yang Aldo alami tak jauh berbeda dengan yang sebelumnya. Menurutnya, belajar untuk Ujian FSAI jauh lebih sulit sebab sedikitnya jumlah soal dan pembahasan ujian sebelum-sebelumnya. "Saya benar-benar *kerjain* sendiri dan sejujurnya masih banyak yang tidak tahu jawabannya," keluhnya.

Selain itu, dosen yang membantu literatur mahasiswa juga terbatas pada referensi Ujian ASAI saja. Mau tidak mau, ia harus belajar mandiri melalui *e-book* serta sumber lain dari internet semaksimal mungkin. "Karena materinya sulit dan berbahasa Inggris, kalau ada istilah sulit, harus diterjemahkan dahulu," imbuh Aldo.

Setelah dua bulan bekerja keras, Aldo berhasil lulus di satu dari dua klasifikasi wajib Ujian FSAI, tepatnya pada klasifikasi F10 Investasi dan Manajemen Aset dengan nilai akhir 83,33. Alumnus SMA Don Bosco II ini juga mengambil klasifikasi F33 Aspek Aktuaria dalam Asuransi Umum sebagai klasifikasi pilihannya yang lulus dengan nilai nyaris sempurna yakni 96,67.

Tidak ada hasil yang mengkhianati usaha. Aldo membuktikan pencapaian yang hampir mustahil dilakukan mahasiswa melalui kerja kerasnya. Melewati rintangan dan mengorbankan waktu demi targetnya, Aldo mendapat banyak pelajaran berharga yang di dalamnya. "Saya merasa lebih tekun, optimis, fokus, dan tidak mudah terpengaruh godaan," ujarnya.



Pesan dari Angkatan Pertama Departemen

Melewati segudang pengalaman selama berkuliah, banyak kenangan indah tentang Departemen Aktuaria yang Aldo rasakan. Baginya, beberapa tahun terakhir sebagai mahasiswa merupakan pengalaman yang menyenangkan dan tak terlupakan. "Semua orang baik, dari lingkungan pertemanan, dosen, hingga sertifikasi departemen," sebutnya.

Sebagai angkatan pertama, mahasiswa yang sempat bergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Catur ITS ini juga berpesan kepada adik tingkatnya, agar menjaga ketekunan dalam belajar dan memanfaatkan fasilitas dari departemen sebaik mungkin. Ia mengingatkan bahwa di Departemen Aktuaria ITS, beberapa mata kuliah bisa dikonversi untuk lulus ujian ASAI klasifikasi tertentu.

Menutup percakapan, Aldo menyampaikan harapannya agar Departemen Aktuaria ITS semakin berkembang, baik di taraf nasional maupun internasional, serta meraih akreditasi terbaik. "Semoga banyak penyandang ASAI yang menjadi aktuaris!" tutupnya dengan penuh harap. (bya/mad)

Serba - Serbi Wisuda 125

26 Maret 2022
FSAD, FTIRS, FDKBD, FV

27 Maret 2022
FTSPK, FTK, FTEIC, SIMT

Lulusan Tertua

- **Budi Priyanto**
  Prodi : S-3 FISIKA
  Umur : 54 tahun, 5 bulan
- **Indra Djaja Manopol**
  Prodi : S-2 TEKNIK MANAJEMEN KONSTRUKSI
  Umur : 63 tahun, 8 bulan

Lulusan Termuda

- **Tiaranisa'i Fadhilla**
  Prodi : S-1 STATISTIKA
  Umur : 19 tahun, 3 bulan
- **Geizka Wahyu Fahriza**
  Prodi : S-1 TEKNIK INFORMATIKA
  Umur : 20 tahun, 7 bulan

SERBA NEKA 125

Lulusan Terbaik D-4 (Sarjana Terapan)

- **Ratri Fahrur Krisbiantoro**
  Prodi : S.Tr. TEKNOLOGI REKAYASA PENGELOLAAN DAN PEMELIHARAAN BANGUNAN SIPIL
  IPK : 3,62

Lulusan Terbaik Sarjana

- **Rizky Ryan Kurniawan**
  Prodi : S-1 TEKNIK MESIN
  IPK : 3,90
- **Sheinna Yendri**
  Prodi : S-1 TEKNIK INFORMATIKA
  IPK : 3,99

Lulusan Terbaik Magister

- **Marieta Monica**
  Prodi : S-2 STATISTIKA
  IPK : 4,00

Muhammad Taufiq Hidayat
Prodi : S-2 Biologi
IPK : 4,00

- **Qory Constantya**
  Prodi : S-2 REKAYASA PENGELOLAAN DAN PENGENDALIAN KEHILANGAN AIR
  IPK : 4,00
- **Astri Maharani**
  Prodi : S-2 REKAYASA PENGELOLAAN DAN PENGENDALIAN KEHILANGAN AIR
  IPK : 4,00
- **Amelia Devi Putri Ariyanto**
  Prodi : S-2 TEKNIK INFORMATIKA
  IPK : 4,00

Lulusan Terbaik Doktor

- **Wakhid Ahmad Jauhari**
  Prodi : S-3 TEKNIK INDUSTRI
  IPK : 4,00
- **Kun Nursyaiful Priyo Pamungkas**
  Prodi : S-3 ILMU KOMPUTER
  IPK : 4,00
- **Dinial Utami Nurul Qomariah**
  Prodi : S-3 ILMU KOMPUTER
  IPK : 4,00

Lulusan Terbaik Bidikmisi

- **Vergilia Agam Saputri**
  Prodi : S-1 STATISTIKA
  IPK : 3,79
- **Yohanes Hadi Saputra**
  Prodi : S-1 TEKNIK SIPIL
  IPK : 3,88

Mahasiswa Asing

1. **Simao Norberto Cardoso**
   Prodi : S-1 TEKNIK INDUSTRI
   Asal : Timor Leste
2. **Simao Pedro Augusto Da Costa**
   Prodi : S-1 TEKNIK INDUSTRI
   Asal : Timor Leste
3. **José De Araújo Mendonça**
   Prodi : S-1 TEKNIK INDUSTRI
   Asal : Timor Leste
4. **Domingos Martins Freitas**
   Prodi : S-1 TEKNIK LINGKUNGAN
   Asal : Timor Leste
5. **Eleonora Fatima Joao Martins**
   Prodi : S-1 TEKNIK LINGKUNGAN
   Asal : Timor Leste
6. **Elizia Da Costa Alves**
   Prodi : S-1 TEKNIK GEOFISIKA
   Asal : Timor Leste
7. **Flavio Da Conceicao Martins**
   Prodi : S-1 TEKNIK GEOFISIKA
   Asal : Timor Leste
8. **Adriano Ximenes Pereira**
   Prodi : S-1 TEKNIK KELAUTAN
   Asal : Timor Leste
9. **Delia Aleixo Nunes**
   Prodi : S-1 TEKNIK TRANSPORTASI LAUT
   Asal : Timor Leste
10. **Melqui De Jesus Soares**
    Prodi : S-1 MATEMATIKA
    Asal : Timor Leste
11. **Marcelina Francisca Lopes**
    Prodi : S-1 TEKNIK BIOMEDIK
    Asal : Timor Leste
12. **Simao Norberto Cardoso**
    Prodi : S-1 MANAJEMEN BISNIS
    Asal : Papua Nugini

Ulang tahun 26 Maret 2022

- **Muhamad Rafli Ali Noorsyaif**
  Prodi : S-1 TEKNIK MESIN
  Umur : 23 **(26/03/1999)**
- **Rio Dwi Kurniawan Rumbiak**
  Prodi : S-1 TEKNIK MATERIAL
  Umur : 24 **(26/03/1998)**

Ulang tahun 27 Maret 2022

- **Eko Indrawati**
  Prodi : S-2 TEKNIK SIPIL PRESERVASI JALAN
  Umur : 38 **(27/03/1984)**

- **Malikhah**
  Prodi : S-2 TEKNIK INFORMATIKA
  IPK : 4,00
- **Muhammad Rizki Dzulkarnain**
  Prodi : S-2 MANAJEMEN TEKNOLOGI ANALITIKA BISNIS
  IPK : 4,00
- **Citra Judith Lupitadevi**
  Prodi : S-2 MANAJEMEN TEKNOLOGI ANALITIKA BISNIS
  IPK : 4,00

Data Wisudawan



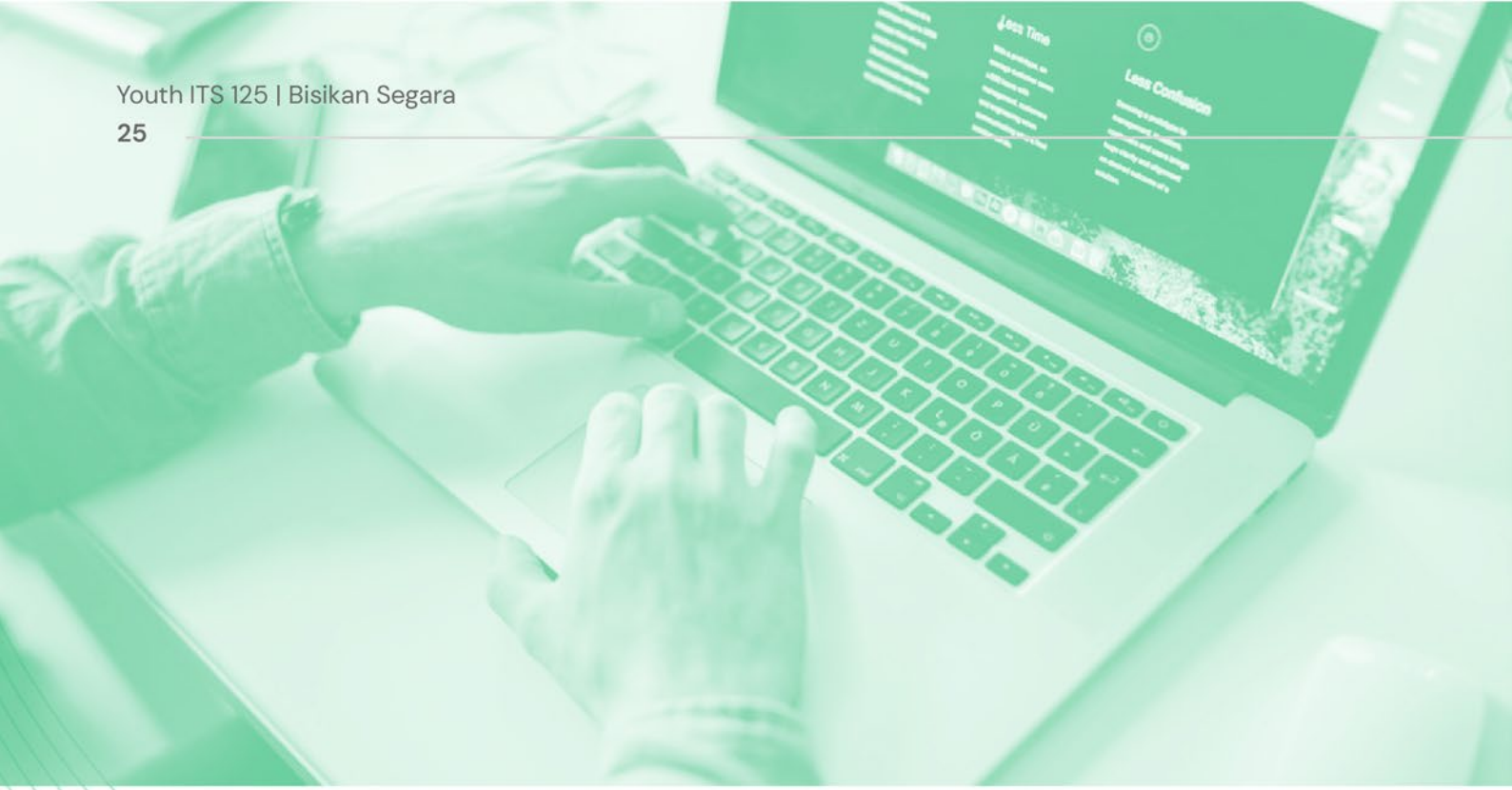
SERBA
NEKA
125



Fakultas	Data Wisudawan			Data Cum Laude			Data Bidikmisi			Cum Laude Bidikmisi		
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
26 Maret 2022												
FSAD	47	81	128	6	29	35	7	5	12	0	3	3
FT-IRS	143	53	196	20	20	40	8	6	14	2	3	5
F-DKBD	40	63	103	6	26	32	3	7	10	2	4	6
FV	64	28	92	1	0	1	1	0	1	0	0	0
Jumlah	**294**	**225**	**519**	**33**	**75**	**108**	**19**	**18**	**37**	**4**	**10**	**14**
27 Maret 2022												
FSAD	107	69	176	31	22	53	4	9	13	0	1	1
FT-IRS	72	23	95	13	6	19	6	2	8	1	0	1
F-DKBD	125	62	187	30	20	50	3	3	6	1	0	1
FV	77	24	101	13	5	18	0	0	0	0	0	0
Jumlah	**381**	**178**	**559**	**87**	**53**	**140**	**13**	**14**	**27**	**2**	**1**	**3**

1171 Wisudawan

SERBA
NEKA
125



15 Platform Bermanfaat bagi *Fresh Graduate*

Setelah menerjang ombak dan menembus badai perkuliahan, tiba saatnya berlabuh di Wisuda ITS ke-125. Tentunya ini bukan pelabuhan final bagi para wisudawan. Masih ada pulau-pulau penuh harapan yang menanti di seberang samudra. Sekian banyak rute pelayaran yang dapat dipilih dengan kompas dan peta yang juga beragam.

Kali ini, kami telah mengumpulkan aneka platform untuk memilih pulau lanjutan yang paling tepat bagi wisudawan. Hasil riset ini mencakup tiga rute pelayaran berbeda, yakni rute bagi *jobseeker*, pejuang beasiswa studi lanjutan, serta pegiat *freelance*.

Jobseeker

LinkedIn - Platform sosial bagi para profesional ini menjadi wadah dua arah bagi pencari kerja dan perekrut untuk saling berjejaring. Lebih lanjut, LinkedIn memiliki ragam fitur mulai dari membuat portofolio dan unggahan blog, bersosialisasi dengan sesama profesional, hingga fitur-fitur lainnya yang dapat digunakan secara gratis ataupun berbayar. Fiturnya yang lengkap dan mudah digunakan menjadikannya platform terdepan, dengan total pengguna lebih dari 20,46 juta profil di Indonesia.

Glints - Selain menjadi platform rekrutmen profesional, Glints juga dikenal sebagai platform pengembangan karier. Di sini, pengguna dapat memanfaatkan fitur unik seperti, konsultasi karier, diskusi komunitas, hingga fitur penjelajah karier yang dapat memberikan *insight* yang diperlukan untuk mengejar pekerjaan impian. Sesuai namanya, Glints mengedepankan semangat bagi anak muda untuk bersinar dalam karier sesuai *skill* dan *passion* yang dimiliki.

Karir.com - Karir.com merupakan portal lowongan kerja pertama asal Indonesia. Fokus utama yang menjadi platform di lingkup nasional ini menjadikannya ramah digunakan untuk mencari kerja di Indonesia. Tidak sebatas itu, Karir.com juga dilengkapi fitur lain berupa sarana pengembangan diri hingga tips-tips di dunia kerja.

Kalibrr - Platform satu ini menawarkan *user experience* (UX) yang berbeda dari platform lainnya. Mereka secara spesifik menyasar lowongan pekerjaan secara lebih sistematis. Rasa premium, pengguna dapat mendapatkan ulasan langsung dari perekrut. Di samping itu, teknologi AI yang digunakan akan memberikan kandidat terbaik bagi rekruter sesuai kandidat aktif di situs ini.

Jobstreet.com - Meskipun layanan yang ditawarkan terbatas, Jobstreet masih menjadi salah satu platform penyedia informasi lowongan pekerjaan yang banyak digunakan, khususnya di Asia Tenggara. Layanan umumnya disajikan dengan simpel sehingga mudah digunakan. Selain itu, Jobstreet juga mampu menyajikan lowongan spesifik yang tersedia di beragam kota di Indonesia.

Beasiswa Kuliah

Schoters - Schoters merupakan *startup* lokal berbasis edukasi yang menyajikan berbagai informasi seputar beasiswa global secara lengkap. Sejak 2018, mereka telah mendampingi lebih dari 100 pelajar di 34 negara. Tidak sebatas menyajikan informasi beasiswa, Schoters juga memberikan layanan konsultasi dan berbagai bimbingan untuk menunjang persiapan tes.

LPDP - Sudah tidak asing lagi, Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) merupakan lembaga penyedia beasiswa milik negara yang dikelola oleh tiga kementerian yakni, Kemenkeu, Kemendikbudristek, dan Kemenag. Proses seleksinya yang ketat dan target lulusan yang berkualitas menjadikan beasiswa ini primadona di mata pencari beasiswa.

AMINEF - American Indonesian Exchange Foundation (AMINEF) adalah yayasan penyedia beasiswa asal Amerika Serikat. Sesuai namanya, beasiswa ini difokuskan bagi pelajar asal kedua negara tersebut. Legalitas yang telah eksis menjadikannya dipercaya lebih dari 4000 pejuang beasiswa. Di samping itu, program yang disajikan AMINEF cukup beragam hingga mencakup para profesional dan dosen.



Aseanop.com - Scholarship for Khmer atau lebih lazim disebut Aseanop.com merupakan situs beasiswa muda yang ditujukan bagi pelajar di lingkup ASEAN. Selain berisi berbagai tawaran beasiswa, situs ini juga memberikan informasi seputar program magang dan riset ke mancanegara.

INDBeasiswa.com - Di antara situs sejenis lainnya, INDBeasiswa.com menyuguhkan informasi beasiswa yang lebih banyak bagi pelajar Indonesia. Tidak sebatas negara tertentu, beasiswa di platform ini juga meliputi beasiswa di negara-negara lain yang kurang populer namun tak kalah menarik. Lebih lanjut, peraih beasiswa lewat situs ini juga kerap aktif berbagi kisah dan kiat jitu lewat akun media sosialnya.

Freelancer

Projects.co.id - Situs ini memfasilitasi transaksi antara pemilik proyek dan pencari proyek. Ragam pekerjaan seperti *programming,* desain grafis, media sosial, audio dan video, hingga jasa tulis menulis dapat ditemukan di sini. Di samping itu, Projects.co.id juga memfasilitasi aktivitas jual beli produk digital seperti *ebook, website template,* dan lainnya. Terlebih, legalitasnya pun sudah terjamin di Indonesia.

Sribulancer - Platform lokal satu ini juga lazim digunakan *freelancer* Indonesia. Sribulancer memudahkan pelaku bisnis dan konsumen untuk mencari talenta *freelance* di berbagai bidang seperti *programmer,* desain grafis, videografi, penulisan artikel, dan masih banyak lagi. Sistem pembayaran yang dilakukan via transfer bank menjadi satu keunggulannya tersendiri.

Guru.com - Situs satu ini merupakan platform yang memfasilitasi *freelancer* dan konsumennya serta lazim digunakan di berbagai belahan dunia. Tampilannya yang lebih ramah dengan sistem basis data yang lebih matang menjadikannya favorit di kalangan *freelancer.* Cakupan bisnis *freelance* yang Guru.com naungi juga terhitung lebih beragam hingga mencakup pekerjaan administratif, keuangan, bahkan pendidikan.

Upwork - Upwork merupakan laman pekerja lepas *online* terbesar saat ini. Layanannya memfasilitasi lebih dari 8.000 keterampilan yang dimiliki pengguna *freelancer*-nya. Di samping itu, platform ini juga memiliki aplikasi seluler gratis yang mudah untuk digunakan.

Fiverr - Saat ini, Fiverr menjadi penyedia layanan pekerja lepas yang paling banyak direkomendasikan. Selain ramah digunakan bagi pemula, tampilan situs Fiverr menawarkan pengalaman yang lebih menarik dan memanjakan mata. Tidak sebatas itu, platform ini juga menyajikan biaya minimal bagi para penggunanya. (gan/dik)



Dilema Sarjana, Lanjut Kuliah atau Kerja?

"Empat tahun berdiri, mengejar cita tuk menggapai mimpi.
Meski harus menelan keringat sendiri, namun aku tak akan berhenti.
Hingga waktunya nanti, tali toga dipindahkan dari kiri."

Wisuda bukanlah akhir dari tantangan hidup ataupun perjuangan seorang mahasiswa. Momentum yang paling dinanti ini sejatinya menjadi gerbang awal untuk menggapai mimpi dengan terbukanya sebuah lembaran baru. Sebagai tempat mengukir kisah yang penuh dengan tanggung jawab dan amanat yang lebih besar. Tak hanya bagi diri sendiri, tetapi juga untuk masyarakat, bangsa, dan negara.

Ketika bayang-bayang akan beratnya dunia pasca kampus mulai menghantui, satu pertanyaan santer terdengar menghinggapi pikiran.

"Selanjutnya mau ngapain?".

Dilema melanda ketika harus memilih apakah langsung terjun ke dunia pekerjaan atau melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi? Banyak orang beranggapan lebih baik terjun ke dunia kerja terlebih dahulu untuk mencari pengalaman. Akan tetapi, tak sedikit pula yang menyatakan bahwa langsung melanjutkan kuliah lebih baik karena sedikit pula yang menyatakan bahwa langsung melanjutkan kuliah lebih baik karena semangat belajar masih tinggi.
Mengulas lebih dalam tentang problema tersebut, Redaksi ITS Online menghadirkan Atar Fuady Babgei ST MSc yang merupakan dosen Departemen Teknik Biomedik Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Dalam tulisan ini, Atar akan berbagi pengalamannya kala mencicipi kedua pilihan tersebut. Simak sejumlah tips dari magister lulusan University of Southampton tersebut dalam mempertimbangkan pilihan untuk melanjutkan studi pascasarjana atau memasuki dunia kerja.

01.

Ketahui Impian dan Tujuanmu

Jangan pernah berasumsi bahwa pendidikan yang tinggi akan memberi kemudahan untuk mencapai posisi karir secara instan. Perlu diketahui, bahwa lanjut kuliah atau kerja merupakan pilihan yang baik. Hanya saja, kita tetap harus memilih berdasarkan impian dan tujuan karir kita nantinya. "Karena setiap jenjang karir memiliki kualifikasi yang berbeda-beda," ujar Atar.

Sebagai contoh, bila kita ingin berkarir menjadi seorang peneliti di laboratorium ataupun seorang dosen, lebih baik untuk langsung melanjutkan pendidikan ke jenjang S-2. Alasannya dikarenakan jenjang karir tersebut memiliki kualifikasi posisi sebagai lulusan magister dengan keilmuan yang mumpuni.

Sebaliknya, jika kita memilih untuk menjadi seorang *engineer,* maka bekerja terlebih dahulu merupakan keputusan yang tepat untuk diambil. Hal ini karena sebagai seorang *engineer*, akan lebih baik jika kita memiliki pengalaman kerja terlebih dahulu dimana aplikasinya berbeda dengan sebagaimana belajar di kampus. Lebih tepatnya, seorang *engineer* harus memiliki jam terbang dalam bekerja agar terbiasa untuk memecahkan masalah di industri.

02.

Pahami Momen yang Ideal

Menurut Atar, yang terpenting dari kedua pilihan tersebut adalah kita harus mengetahui *timing* yang pas untuk menentukan pilihan kita. "Sewaktu saya masih kuliah, salah satu dosen pernah menyarankan saya untuk mengambil pekerjaan terlebih dahulu sebelum melanjutkan studi S-2," ungkapnya.

Memang, *timing* setiap orang berbeda-beda. Akan tetapi, Atar meyakini bahwa *timing* yang ideal adalah mengambil pekerjaan selama satu hingga dua tahun. Dengan pekerjaan yang berhubungan dengan bidang studi, kita bisa mendapatkan wawasan dan pengalaman baru untuk mencari tahu lebih dalam apa yang kita ingin pelajari. Setelah kita mengetahui apa yang ingin dipelajari, kita dapat melanjutkan studi S-2.

Atar turut berpesan untuk memilih momen yang pas, dapat juga dengan memperhatikan peluang beasiswa studi S-2 untuk meringankan biaya pendidikan. Kebanyakan, penyelenggara beasiswa membuka pendaftaran pada musim-musim tertentu saja. Menurut Atar, waktu untuk mencari beasiswa dapat dilakukan saat tahun pertama bekerja sehingga kala memasuki tahun kedua, kita bisa melakukan persiapan untuk mendaftar.



PROFIL SINGKAT

Atar Fuady Babgei ST MSc

Selepas merampungkan studi sarjana di Teknik Elektro ITS, Atar bekerja sebagai *Avionics System Designer* di PT Infoglobal Teknologi Semesta selama tiga tahun sedari 2012. Setelah itu, Atar melanjutkan jenjang pendidikan S-2 melalui beasiswa Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) di *University of Southampton* Inggris pada jurusan *Unmanned Vehicle System Design.*

03.

Pastikan Niat yang Mendasari Pilihanmu

Pertimbangkan dengan sangat matang mengenai bidang karir apa yang kita inginkan. Jika memutuskan untuk bekerja terlebih dahulu, gali lebih dalam potensi dan bakatmu. Sebaliknya, jika memutuskan untuk langsung melanjutkan studi S-2, pastikan kalian sudah mengetahui apa yang ingin dipelajari dan menyesuaikan dengan jenjang karir yang diinginkan.

Dengan mengetahui apa yang ingin diselami, akan sangat berguna untuk jenjang karir kita. Manfaatnya, kita dapat lebih fokus dan menikmati proses bekerja atau belajar nantinya karena kedua pilihan karir tersebut tak selalu berjalan mulus. Ada banyak suka dan duka yang akan dihadapi.

Apapun pilihan yang akan diambil, pastikan pilihan tersebut datangnya tulus dari diri sendiri. Bukan karena paksaan orang lain ataupun pengaruh siapapun. "Karena apapun keputusannya, kalianlah yang akan menjalani proses tersebut dan kalian pula yang akan menerima hasilnya," terang Atar.

Perlu diingat juga, jangan pernah memilih untuk melanjutkan studi S-2 hanya karena menghindari ketatnya mencari pekerjaan. Ketahuilah bahwa perbedaan niat juga akan mempengaruhi output yang akan kita dapatkan.

04.

Apapun Pilihannya, Pengalaman adalah Hal Utama

Setiap pengalaman yang dimiliki, salah satunya ketika memutuskan untuk bekerja dan bertanggung jawab menuntaskan permasalahan dalam industri pastilah memiliki nilai tambah tersendiri. Untuk itu, bila memutuskan untuk studi S-2, disarankan agar mengambil beberapa proyek untuk dijadikan portofolio bahwa kita telah berpengalaman untuk bekerja secara profesional.

Dengan demikian, apapun pilihannya, pengalaman memiliki porsi tersendiri dalam penilaian. Bagi Atar, bila dirinya memposisikan diri sebagai perekrut pegawai, ia akan melihat pengalaman dimana calon pegawai bekerja. Lebih lanjut mengenai apa saja proyek yang telah diselesaikan dan bagaimana pendapat koleganya terhadap calon pegawai tersebut. "Jika calon pegawai belum memiliki pengalaman bekerja, maka perusahaan tetap akan memandang sebagai seorang *fresh graduate*," terangnya.

"Keberuntungan itu adalah kesiapan bertemu dengan kesempatan."

Atar Fuady Babgei ST MSc

Bekerja untuk Berkarya

Pada hakikatnya, kedua pilihan tersebut bermuara pada ujung tombak yang sama, yakni berkarir di dunia pekerjaan. Bagi Atar, kerja itu sebenarnya adalah berkarya. Maka, selamat menetaskan karya dalam dunia pasca kampus. Kerja tak hanya untuk mencari pendapatan, melainkan turut mencakup keinginan kita untuk dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

Carilah pekerjaan dengan tipe *fulfilling job*, dimana kita diperbolehkan untuk menggunakan secara maksimal talenta dan usaha kita dalam proyek sehingga dapat merasa enjoy dan dapat menemukan manfaatnya. *Fulfilling job* bukan hanya berbicara soal pendapatan. Lebih dari itu, kita harus bisa merasa bahwa diri kita berarti untuk masyarakat.

Carilah juga pekerjaan yang dapat mengembangkan diri kita sendiri. Jika selama kita bekerja, kita dapat merasakan banyak perkembangan secara individual, maka tempat tersebut adalah pilihan yang baik untuk kita. Satu hal yang jangan sampai luput dari perhatian adalah temukan mentor yang baik untuk kita. "Awali karir dengan menemukan tempat yang baik, mentor yang baik, serta pekerjaan yang bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun masyarakat," pungkasnya. (fi/tri)

Lima Poin Penting untuk Pertimbanganmu

Bagaimanapun keputusannya, setiap orang memiliki pilihan, rezeki, dan kesempatannya masing-masing. Jika memilih untuk melanjutkan S-2, Redaksi ITS Online merangkum beberapa poin penting yang perlu dijadikan pertimbangan, nih. Patut kamu hindari lima alasan berikut agar tidak salah jalan!

1. Hanya ingin melepaskan diri dari ketatnya mencari pekerjaan. Padahal, bukankah setiap tahun persaingan kerja itu tak pernah semakin sedikit?

2. Hanya ingin menghindari tanggungan finansial kepada orang lain.

3. Jangan ambil pilihan tersebut hanya sebagai pelarian kalian karena bosan menganggur! Tenang saja, setiap orang memiliki prosesnya masing-masing. Hasilnya pun bisa jadi setiap orang berbeda. Jadi, kamu nggak perlu terburu-buru hanya karena melihat pencapaian orang lain.

4. Hanya ingin mewujudkan keinginan untuk tinggal dan jalan-jalan ke luar negeri. Eits, kuliah di luar negeri memang sangat menggiurkan. Namun, jangan sampai hal tersebut jadi satu-satunya alasan ya!

5. Hanya ingin menambah gelar saja. Tak lengkap rasanya bila mendapatkan gelar tinggi, tetapi tidak mengaplikasikannya dalam kehidupan masyarakat. Bukankah yang terpenting adalah ilmu dan penerapannya?



Membahanakan Perbaikan Gizi Lewat Animasi

Pesan kebaikan dapat disampaikan dengan berbagai cara. Hal itu lah yang ada di benak seorang Aldi Fakhriansyah Subingat, mahasiswa Departemen Desain Komunikasi Visual (DKV) Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Melalui bakat dan keahliannya, ia ikut mengampanyekan pentingnya makanan bergizi bagi anak-anak dengan media yang akrab dengan mereka, animasi.

Scan untuk menuju ke karya
Gizi-Go by Fachry Subingat

Fachry, sapaan akrabnya, memang mengusung tema makanan bergizi bagi anak-anak pada animasinya. Hal itu dilatarbelakangi masih banyaknya anak-anak yang mengalami gizi buruk saat ini. “Animasi ini sekaligus menyerukan kembali 4 sehat 5 sempurna kepada mereka,” jelasnya. Mulai dari penentuan tema, pengonsepan cerita, pembuatan karakter, storyboard, hingga editing pun berhasil dirampungkannya dalam waktu setahun.

Untuk menyempurnakan karya yang juga menjadi tugas akhirnya di ITS ini, ia berkonsultasi dengan pakar gizi dan pakar animasi. Menurut mereka, saat ini anak-anak lebih menyukai makanan cepat saji sehingga jarang mengonsumsi sayur dan buah.

Oleh karena itu, melalui animasi ini diharapkan bisa mengajak kembali anak-anak untuk mengonsumsi makanan bergizi.

Dalam animasinya, Fachry membuat tokoh utamanya berupa anak-anak berkekuatan super. Anak-anak tersebut mendapatkan kekuatan supernya setelah mengonsumsi makanan bergizi sehingga dengan begitu anak-anak super tersebut dapat menumpas kejahatan. Animasi karya Fachry ini pun sudah dirilis melalui chanel ‘Gizi-Go by Fachry Subingat’ di platform YouTube.

Karya mahasiswa asal Samarinda ini pun berhasil mendapat apresiasi luar biasa dari orang-orang yang terlibat dalam proses pembuatannya.

Paling membuatnya senang adalah apresiasi dari anak-anak di PG & TK Sepuluh Nopember. Ia memang melakukan pengujian untuk mengetahui respons anak-anak terhadap animasi buatannya disana. “Hasilnya anak-anak langsung bisa menghafal kekuatan dari karakter yang ada,” ceritanya.

Apresiasi juga datang dari beberapa teman Fachry yang terlibat dalam pengisian suara untuk berbagai karakter dalam animasi tersebut. Mereka menilai animasi karya Fachry tersebut sangat edukatif didukung dengan karakter-karakter yang unik sekaligus dikemas dalam cerita yang mudah dipahami. “Bahkan ada beberapa teman dari pengisi suara yang tidak bosan untuk menonton berulang kali,” ucap Fachry dengan bangga.

Cuplikan Animasi Gizi-Go



Berkarya dengan 2 dimensi

Di tengah tren membuat animasi tiga dimensi, Fachry memberanikan diri untuk tetap membuat animasi dalam bentuk dua dimensi. Meskipun sangat memakan waktu, Fachry tidak kehabisan akal. Ia menggunakan metode *Cut-Out* yang mana nantinya karakter-karakter tersebut akan digerakkan dengan suatu aplikasi sehingga mampu bergerak seperti wayang. "Nantinya ini seperti wayang dalam bentuk animasi," terang Fachry.

Penggunaan metode *Cut-Out* tersebut tidak tanpa kendala. Metode yang ia gunakan tersebut membuat animasinya memiliki keterbatasan ruang gerak. Pria penyuka kartun anak-anak ini harus kembali mencari cara agar gerakan karakter-karakter dalam animasi tidak bergerak patah-patah seperti wayang. Penggunaan aplikasi Moho 13 dalam pembuatan animasi ini juga merupakan hal baru baginya. Fachry mengaku berusaha menguasai aplikasi tersebut dalam kurun waktu satu hingga dua bulan saja agar proses pembuatan animasinya tidak semakin mundur. Ia cukup memutar otak dalam menentukan berbagai unsur dalam animasinya agar bisa dipahami dan mengedukasi anak-anak. "Dan akhirnya cukup puas dengan hasilnya," ungkapnya tersenyum.













Menyalurkan Kegemaran Menjadi Prestasi dan Karya

Sejak masih duduk di bangku SMA, Fachry sudah mulai menyukai animasi. Ia mengaku sering menggambar banyak karakter kartun dan mengikuti lomba desain. Baginya, animasi merupakan bidang yang seru sekaligus memiliki banyak potensi di dalamnya. “Seiring perkembangan zaman, banyak orang juga mulai melirik animasi sebagai karya desain yang asyik dan menarik,” urainya dengan bahagia.

Ia pun mulai serius menekuni bidang animasi sejak semester tiga perkuliahannya di Departemen DKV ITS. Prestasi pun tak menunggu lama mendatangi Fachry. Ia menjadi perwakilan ITS dan menjuarai Pagelaran Mahasiswa Nasional Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Gemastik) XII tahun 2019 bersama dengan kedua rekannya. Itu pun menandai prestasi pertamanya sebagai seorang animator.

Melanjutkan karir dengan bekerja di bidang industri animasi sudah ia rencanakan pasca menjadi wisudawan ITS ke-125 ini. Ia mengaku ingin menekuni bidang *concept artist* dan animator nantinya. “Alasannya tentu karena ingin mengaplikasikan ilmu dan pengalaman selama berkuliah di ITS ke dalam dunia profesi,” ujar Fachry.

Ia pun berpesan khususnya kepada mahasiswa tingkat akhir yang akan mengerjakan tugas akhir agar percaya diri dengan ide yang dimiliki. Tujuan dan keinginan yang jelas juga sudah harus direncanakan dengan jelas. Jika tidak, maka dapat berpotensi berhenti di tengah jalan dalam penerapannya. “Dan yang paling penting, kerjakan TA sesuai dengan minat kalian dan sanggup dikerjakan hingga akhir,” tutup Fachry. (reg/sep)

GIZI-GO
PAHLAWAN CILIK

Safari Sukses Sheinna, sang Penyandang IPK Nyaris Sempurna

Seperti halnya ungkapan, *jika salah perbaiki, jika gagal coba lagi, tapi jika kamu menyerah semuanya selesai.* Lewat sosok Sheinna Yendri, pesan tersebut terasa makin kuat maknanya. Selain bertaburkan segudang prestasi, mahasiswa Departemen Teknik Informatika Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) ini juga lulus dengan menyabet indeks prestasi kumulatif (IPK) nyaris sempurna, yakni 3,99.



Keberhasilannya dalam menggapai prestasi, menjadi bukti keuletannya selama menimba ilmu. Di bangku perkuliahan, alumnus Sekolah Katolik Saint Louis 1 Surabaya ini selalu menjajal kesempatan demi kesempatan yang ia temui. Pada tahun pertama saja, banyak hal yang ditargetkannya melalui mata kuliah pemrograman komputer. Tak ayal, sedini mungkin perencanaan dan target-target yang ingin dicapai ditatanya secara rapi.

Tak cukup menggali ilmu, Sheinna juga berupaya menerapkannya dalam berbagai bidang. Sejak duduk di bangku kuliah, ia selalu melibatkan diri dalam sejumlah lingkup profesional di bidang komputasi. Dalam skala departemen, pernah ia menjadi asisten dosen dalam bidang Fundamental Programming dan Design and Analysis Algorithms pada 2019 hingga 2021. Tak berhenti di situ, Sheinna kini sedang menggarap proyek sebagai *quality assurance (QA) engineer* di dua perusahaan besar ternama, Garena dan TaniFund dalam kegiatan magangnya.

Sheinna bercerita, proyek yang diembannya ini merupakan buah manis dari *Sea Scholarship,* beasiswa yang berfokus pada pengembangan jaringan internasional di Asia Tenggara dan Taiwan yang diraihnya. Berkat performa dan hasil terbaik yang ditorehkannya, apresiasi yang tak terbayangkan sebelumnya pun akhirnya ia dapatkan. "Dari program inilah, saya mendapat tawaran magang di perusahaan tersebut," ujarnya.

Menariknya lagi, torehan prestasi-prestasi tersebut ia peroleh dalam waktu yang cukup singkat, yakni tujuh semester masa kuliah. Menutup masa baktinya sebagai mahasiswa sarjana, ia pun membawakan tugas akhir (TA) dengan judul *Desain dan Analisis Metode Dynamic Programming with Profile Pada Persoalan Perhitungan Banyaknya Partisi Persegi Panjang Menjadi Dua Subdaerah: Studi Kasus E-Olymp 1478 Rectangle Yang Berfokus Pada Algoritma Pemrograman.*

Usainya masa sarjana tidak menghentikan pengabdiannya. Rupanya, pemudi asal Surabaya ini juga berhasil melanjutkan pendidikannya ke jenjang magister (S2) melalui program fast track yang ditawarkan oleh ITS semester lalu dengan perolehan IPK sementara sebesar 4,00. "Semua ini saya persembahkan dengan harapan tercapainya cita-cita saya sebagai pendidik generasi berikutnya," terangnya.

Berani Bermimpi Sedari Dini

Kisah perjuangan Sheinna sejatinya telah dimulai jauh-jauh sebelum menjadi seorang mahasiswi. Sejak berada di bangku sekolah menengah atas (SMA) misalnya, pemikiran yang lebih dewasa dan beragam impian yang ingin diraihnya mulai terbentuk nyata secara perlahan. Bahkan, sejak berseragam putih merah pun, Sheinna kerap kali mengarang mimpi studi lanjutan dan keinginan yang ingin ia capai ketika ia dewasa.

Demi mimpinya itu, jauh-jauh masa sebelum mempelajarinya di bangku kampus, Sheinna telah mempelajari teknologi dan perkembangannya, terutama persoalan logika dan pemrograman, dua hal yang ditekankan dalam komputasi. Sosoknya yang selalu terdepan dalam isu-isu teknologi ini ternyata dilatarbelakangi pekerjaan sang ayah yang juga terjun di dunia *data analytics.* "Dapat dibilang ini sudah menjadi hobi dari semasa kecil," ujarnya.

Menyadari potensi sekaligus hobinya tersebut, perempuan kelahiran 13 November 2000 ini akhirnya mantap dalam menyusun strategi agar bisa menceburkan diri ke dunia pemrograman dan komputer. Benar saja, kini ia telah tenggelam menyelami samudera impian yang sejak lama ia angankan. Keyakinan serta kemauannya yang besar perlahan menuntunnya mengarungi tahap demi tahap kehidupan yang telah ia rencanakan.





Safari Sukses Sheinna

Mahasiswa Departemen Teknik Informatika

Filosofi Tantangan bagi Sheinna

Sebagai seorang manusia, mengalami kendala dan hambatan merupakan hal yang wajar. Sandungan yang kerap kali menghampiri, menurut Sheinna bukanlah sebuah alasan untuk berhenti belajar, melainkan sebuah tantangan yang harus dikalahkan. "Jika terhambat, coba cari jalan lain. Jangan lengah, jangan berhenti memutar otak," jelasnya.

Seperti halnya anggapan umum tentang akademik departemennya yang cukup sulit dilalui. Bagi Sheinna, hal ini justru merupakan tolok ukur pendidikan untuk dapat terus berkembang. "Untuk melakukan optimalisasi dan rekayasa subsistem dibutuhkan kemampuan pemrograman yang kuat. Jadi wajar saja jika mahasiswanya saling bersaing dengan ketat," sambungnya.

Hal senada diungkapkannya tentang makna sebuah kegagalan baginya. Ia menganggap, kegagalan dalam berproses merupakan sarana introspeksi diri untuk memperbaiki kekurangan dari proses sebelumnya. "Gagal itu sangat wajar, yang penting kita punya motivasi dan terus berupaya untuk menjadi lebih baik," ungkapnya.

Mahasiswa yang menamatkan tugas akhirnya di bawah bimbingan Rully Soelaiman SKom MKom itu menyebut, yang terpenting dalam sebuah perjuangan adalah prosesnya, sedangkan hasil merupakan bonus dari rangkaian proses tersebut. Benar saja, konsep yang dipegangnya ini berhasil mendorongnya untuk terus mengingat bahwa pembelajaran dari proses pasti membawa hasil yang memuaskan di masa depan.

Oleh karenanya, menurutnya, seorang penuntut ilmu harus meletakkan fokusnya pada proses akademik yang ditapakinya. Apabila seseorang selalu memberikan yang terbaik dalam prosesnya, perlahan prestasi dan jalan kesuksesan akan semakin terbuka lebar baginya. "Jika hasilnya kurang sesuai dengan ekspektasi, setidaknya tidak akan datang penyesalan karena usahanya belum maksimal," tegas Sheinna.

Kunci Kegemilangan Sheinna

Bagi Sheinna, untuk memulai suatu perjalanan panjang, hal utama yang perlu disiapkan adalah doa kepada Tuhan, niat, serta tekad yang matang. Hal yang juga mesti dipastikan terlebih dahulu adalah niat yang tidak hanya untuk diri sendiri, melainkan juga untuk orang lain. "Dengan tekad yang matang inilah, kita bisa senantiasa menghargai target yang sudah kita rencanakan," pesannya.

Setelah tekad dan niat yang tepat telah terpasang, sambung Sheinna, konsisten untuk memberi yang terbaik dalam setiap prosesnya sangat perlu untuk diupayakan. Sebab perjalanan hidup seorang manusia akan menjadi sejarah yang diteladani oleh generasi selanjutnya. Berpegangan pada prinsip yang kokoh inilah, Sheinna kerap kali berupaya untuk menjadi sosok yang rendah hati dan bisa menebar kebermanfaatan bagi orang lain.

Dari kisah sukses yang berawal dari mimpi kecilnya ini, Sheinna menarik dua hal yang harus dilakukan bagi siapapun yang sedang memburu kesuksesan, yakni mengenali diri sendiri dan memilih "kolam" yang tepat. Sebab, lingkungan yang salah dapat mengubur mimpi gemilang seseorang. Sebaliknya, lingkungan yang tepat akan mendorong lebih keras seseorang untuk mewujudkan mimpi-mimpinya. "Bisa jadi terhambatnya seseorang bukan karena ia malas, melainkan karena salah memilih tempat untuk berkembang," tutupnya. (zan/mad)





Ambisi Florence,
Melukis Senyum hingga Negeri Seribu Pagoda

Keberadaan seseorang dapat membawa senyum bahagia bagi orang lain, seperti halnya yang diberikan oleh Florence Fedora Agustina. Flo, sapaan akrabnya, mengabdikan diri sebagai relawan lewat pengabdian Sawasdee 33 Project untuk pelajar tingkat SD di Negeri Gajah Putih, Thailand.

Kisah Flo bermula ketika ia baru menginjak tahun pertama kuliahnya. Rasa penasaran akan program internasionalisasi memenuhi pikiran wisudawan Departemen Teknik Biomedik ITS ini. Di saat bersamaan, Flo juga memiliki ketertarikan mendalam di bidang sosial. Wira-wiri mencari wadah untuk mengekspresikan minatnya tersebut, hati Flo akhirnya berlabuh pada organisasi pemuda internasional yang sedang populer, AIESEC.

Perlahan namun pasti, Flo mulai membiasakan diri di AIESEC. Sembari terus mengembangkan diri di rumahnya tersebut, ia juga memperluas jejaring sosialnya. Satu per satu tugasnya sebagai staf relasi eksternal pun ia jalani. Rutinitasnya berlanjut hingga akhirnya ia lolos program pengabdian menjadi relawan pengajar dari AIESEC cabang Bangkok University.

Sebagai anak rumahan, bukan hal mudah bagi Flo untuk langsung terbang ke tujuannya. Setelah menguatkan hati dengan pilihannya, ia memberanikan diri untuk meminta restu orang tuanya. "Ma, pa, Flo boleh ke Thailand?" ujarnya yang sontak mengejutkan kedua orang tuanya. Tatapan Flo yang penuh asa diiringi segudang amunisi untuk meyakinkan orang tuanya berujung manis. Gadis ini siap berangkat mengabdikan diri selama enam minggu di Thailand.

Persiapan ke Negeri Seribu Pagoda

Tidak mudah untuk membiasakan diri di negeri orang. Perjuangan Flo di Thailand diawali dengan seminar persiapan di ibukota negara, Krung Thep Maha Nakhon. Ia dibekali dengan ragam petunjuk mulai dari kursus bahasa dan cara berkomunikasi, budaya lokal, rute perjalanan, hingga detail proyek yang harus ia tuntaskan. "Momen persiapan ini bikin gak sabar untuk langsung terjun ke lapangan," sambungnya antusias.

Meskipun perjalanannya ini menjadi proyek sosial perdananya, Flo mendapatkan kepercayaan lebih dari AIESEC untuk ditugaskan seorang diri di Wat Phikun Kaew, distrik Ban Na, provinsi Nakhon Nayok. Alhasil, di awal masa pengabdiannya, wanita asal Surabaya ini sudah memiliki tantangan besar yang menanti. "Mengajar seorang diri di area rural yang cukup jauh dari ibukota," lanjutnya tertantang.

Sebelum berangkat, Flo sudah menyiapkan beragam persiapan, salah satunya ialah materi kurikulum Bahasa Inggris untuk siswa tingkat sekolah dasar. Pada dasarnya, materi tersebut ia siapkan dari kurikulum yang umum dipelajari di Indonesia. "Aku sudah banyak berlatih juga agar mampu mengajar di kelas dengan lancar," tuturnya percaya diri.

Asa dan Kagum Muridku

Para siswa menyambut hangat kedatangan Flo di kelas perdananya. *"Good morning teacher, how are you today?"* tanya murid dengan serempak dan penuh antusias. *"Good morning, I'm fine thank you,"* jawab Flo bahagia. Senyum merekah yang Flo dapatkan di kelas tersebut kian memacu motivasinya dalam mengajar di hari pertama.

Ia mulai mendapatkan satu per satu tantangan. Masih di hari pertama, ia menemukan bahwa para murid masih kesulitan dalam memahami bahasa Inggris. Menurut Flo, mereka hanya menggunakan kalimat dasar yang sering dicontohkan di buku ajar. "Jadi mereka masih kesulitan menjawab ketika kukasih pertanyaan ringan," sebut Flo memaklumi.

Meskipun demikian, Flo juga menemukan berbagai hal yang ia kagumi dari murid-muridnya. Menurut Flo, mereka sangat antusias dalam mengikuti pelajaran. Tiap kali Flo memberikan pertanyaan, anak-anak tersebut saling berlomba untuk angkat tangan dan menjawabnya. "Semangat belajarnya tinggi sekali meskipun mereka memiliki keterbatasan bahasa denganku," ucapnya kagum.

Tidak sebatas itu, Flo mengungkapkan, siswa di sana memiliki rasa hormat tinggi kepada para gurunya. Satu waktu ketika ia mengajar, Flo menemukan satu siswa yang bersikap kurang baik saat kelas. Keesokan paginya, seluruh siswa di kelas tersebut mendatangi Flo di ruang guru. Di meja Flo, satu siswa yang bersikap kurang baik sebelumnya sedang bersimpuh di atas lutut guna memperoleh maafnya. "Menyentuh banget, padahal aku tidak terlalu mempermasalahkannya," jelas Flo terharu.

Tidak hanya mengajar, Flo juga berpartisipasi dalam aktivitas sosial di sekolah tersebut. Suatu hari, ia mengunjungi rumah anak-anak guna menyalurkan bantuan pemerintah bagi siswa kurang mampu. Setibanya di salah satu lokasi, ia merasa terenyuh dengan realita. Rumah kunjungannya dihuni oleh 20 orang termasuk 3 anak didik yang ia ajar. "Padahal, kondisi rumah tersebut kurang layak huni khususnya bagi tumbuh kembang anak di usia itu," sahutnya sedih.



Berdiri di Atas Kaki Sendiri

Bekerja sebagai pengajar di negeri orang memberikan Flo ragam pelajaran hidup. Dapat dikatakan bahwa pengalaman ini juga menjadi pengalaman pertamanya bekerja sebagai orang dewasa. Ia harus berangkat mengajar dari pukul delapan pagi hingga lima sore tiap hari Senin sampai Jumat. Tidak sekadar bercengkerama dengan murid, tetapi juga dengan guru dan lingkungan sekitar.

Flo belajar menjadi lebih mandiri dibandingkan sebelumnya. Hidup sendiri tanpa fasilitas yang biasa ia dapatkan di rumah. Di saat bersamaan, wanita ini juga belajar menyelesaikan seluruh permasalahan yang ia temui di sana. "Jadi aku juga mempraktekkan kemampuan *problem solving* yang pernah kupelajari," katanya.

Di lingkungan baru ini Flo juga belajar untuk adaptasi. Biasa tinggal di area perkotaan seperti Surabaya, tempat pengabdian Flo memiliki budaya yang berbeda dari yang ia kenal. Meskipun terhadap orang asing seperti Flo, masyarakat di sana bersikap ramah kepadanya. "Alhasil aku jadi bisa *survive* di lingkungan baru tersebut," ungkapnya menambahkan.

Perjalananku Kini dan Nanti

Kisah Flo di Thailand semakin memperlebar pandangannya selama ini. Banyak hal yang dapat ia eksplorasi dan tidak melulu di satu titik saja. Perjalanan internasionalisasinya pun berlanjut dengan Flo yang lebih matang hingga mengantarkannya menjadi Local Committee Vice President of Incoming Global Volunteer AIESEC in Surabaya, International Relations Manager AIESEC in United Arab Emirates, hingga menjadi Global Volunteer Steering Team of AIESEC in Indonesia.

Bicara soal masa depan, Flo memiliki banyak target yang ingin ia capai. Di bidang akademik, perempuan ini ingin mengejar studi lanjutan mengenai *biomedical science* di tingkat magister. Sembari itu, ia juga ingin mencari pengalaman di dunia kerja bidang internasionalisasi ataupun *business development.*

Lebih jauh lagi, satu cita-cita besar yang ingin Flo capai adalah menjadi personel World Health Organization (WHO) atau *International Medical Corps*. "Sudah pasti, yang ingin saya lakukan adalah membantu orang banyak," tegasnya penuh harap.





Asa Juang untuk Senyum Mereka

Patokan sukses Flo terbilang sederhana, yakni dapat membahagiakan orang lain. Apabila teman-temannya lebih mengutamakan *self love*, maka dengan tegas ia menyatakan pandangan berbeda. Senyum mereka, menjadi motivasi terbesar bagi kebahagiaannya.

Dalam benaknya, Flo ingin agar generasinya tidak berpaku pada diri sendiri. Ia meyakini bahwa ada banyak orang di sekitar yang memerlukan bantuan, bahkan hal terkecil sekalipun. "Jika kita mau untuk peduli dan menurunkan ego, ada banyak banget yang bisa kita bantu," ucapnya jelas.

Seperti halnya idola Flo, Butet Manurung, seorang wanita tangguh yang menggagas pendidikan bagi anak-anak suku Kubu di pedalaman hutan Jambi. Flo percaya bahwa seorang manusia harus memberikan dampak positif bagi orang lain, tanpa sekadar memikirkan kepentingan pribadi. "Kuncinya adalah yakin bahwa kita mampu memberi dampak positif bagi senyum mereka," pungkas Flo. (zah/dik)



Haus Ilmu, Andrew William Tempuh Magang Delapan Kali

Pengalaman kerja memang menjadi salah satu nilai jual seseorang dalam persaingan rekrutmen pekerjaan. Dalam membangun pengalaman kerja tersebut, mahasiswa diwajibkan setidaknya melakukan satu kali kerja praktik semasa perkuliahannya. Namun, tampaknya satu kali magang belumlah cukup bagi mahasiswa Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) Institut Teknologi Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) bernama Andrew William. Bukan dua atau tiga kali, Andrew berhasil menjalani delapan kali magang dalam tujuh semester perjalanannya berkuliah di ITS.



Delapan kali magang tentu bukanlah jumlah yang wajar bagi kalangan mahasiswa pada umumnya. Terlampau aktif, bisa dibilang. Namun pria asal Jakarta ini memiliki alasannya tersendiri. Bagi Andrew, masa perkuliahan adalah masa terbaik untuk mengeksplorasi hal yang diminati. Sebab setelah kerja nanti, seseorang akan lebih fokus untuk menyelesaikan pekerjaan serta memenuhi kebutuhan hidup. "Karenanya, di kuliah ini aku daftar banyak magang untuk eksplor minat, bakat, dan hal yang ingin aku tekuni sekarang," jelas laki-laki yang haus akan ilmu baru ini.

Perjalanan magang Andrew sudah dimulai sejak Ia berada di semester empat kuliah untuk menggali banyak bidang yang dirinya gemari.

Selain tertarik di bidang PWK, Ia berkeinginan mendalami bidang keuangan yang mendorongnya untuk mengambil beberapa program magang di bidang perpajakan, data analyst, hingga business analyst. Kedelapan perusahaan yang menjadi tempat magang Andrew antara lain, RYZ Property Consulting, Rujak Center for Urban Studies (RCUS), Blibli.com, Aksel (PT Pemuda Kreasi Bangsa), PricewaterhouseCoopers (PwC) Indonesia, Ernst and Young (EY) Indonesia, Telunjuk.com (PT. Telunjuk Komputasi Indonesia), serta KJPP Rengganis, Hamid & Rekan (KJPP RHR).

Rujak Center for Urban Studies, sebagai Research and Advocacy Intern (Agustus 2020 - November 2020)

Blibli.com, sebagai Trade Partnership – Toys and Video Games Intern (September 2020 - Maret 2021))

Aksel, sebagai Talent Performance Intern (Februari 2021 - Juni 2021)

Telunjuk.com, sebagai Data Analyst Intern (April 2021 - Mei 2021)

RYZ Property Consulting, sebagai Strategic Consulting Intern (Mei 2021 - Oktober 2021)

KJPP Rengganis, Hamid & Rekan, sebagai IT Research Analyst (Juni 2021 - Agustus 2021)

ricewaterhouseCoopers (PwC) Indonesia, sebagai Deals Advisory – Capital Projects and Infrastructure Vocational Employee (Agustus 2021 - Desember 2021)

Ernst and Young (EY) Indonesia, sebagai Strategy and Transactions – Infrastructure Advisory Intern (Desember 2021 - Saat ini)

William
William
William

Kilas Balik Memori Magang Andrew



Dari banyaknya pengalaman magang Andrew, ternyata RCUS yang menjadi tambatan hatinya. Alasan utamanya karena Ia dapat terjun langsung menghadapi "medan perang" dunia PWK. Pada RCUS yang merupakan *think-act tank* dengan fokus pembangunan kota berkelanjutan tersebut, Andrew dilibatkan dalam banyak proyek yang menarik seperti ikut meneliti interaksi sektor informal, menganalisis data spasial tipologi, hingga berpartisipasi dalam proyek revitalisasi Kampung Muara Baru. Proyek-proyek yang diikuti tersebut memiliki skala yang cukup besar karena melibatkan banyak aktor seperti Asia Coalition Housing Rights, Urban Poor Consortium, hingga Tim Gubernur untuk Percepatan Pembangunan DKI Jakarta.

Pengalaman magang lain yang memiliki tempat khusus dalam hati Andrew adalah kegiatan magangnya di bidang keuangan pada KJPP RHR. Pada perusahaan ini, Andrew bergabung sebagai magang *Information Technology Research Analyst* dan bertanggung jawab meneliti proses penilaian dan faktor yang mempengaruhi harga properti. Siapa sangka, pengalaman magangnya di KJPP inilah yang menginspirasinya untuk mengadopsi hal-hal berbau IT dalam topik tugas akhirnya. Skripsi Andrew yang berjudul *Evaluasi Kinerja Pelayanan Trans Jakarta dalam Pengendalian Penyebaran Covid-19 Berdasarkan Analisis Sentimen dengan Menggunakan Media Sosial Twitter* menjadi angin segar pada metode analisis di riset bidang PWK ITS.

Mengapa Delapan Kali? Apakah Harus Delapan Kali?

Andrew mengaku tak pernah menargetkan dirinya untuk magang hingga jumlah tertentu. Namun yang jelas, Ia percaya bahwa semakin banyak seseorang terekspos dengan dunia kerja maka dirinya akan menjadi lebih siap menghadapi dunia pasca kuliah. "Kalau kalian magang di berbagai macam industri, jadi bisa paham *nih* sebenarnya industri apa yang bener-bener paling sesuai sama dirimu," tambahnya melengkapi motivasi magangnya.

Dengan eksposur dunia kerja selama kuliah, lanjut Andrew, maka segi positifnya adalah *skill* seseorang akan seimbang

antara teori dan praktiknya. Belum lagi tambahan uang saku yang bisa didapat dari kegiatan tersebut. Namun Ia tidak menafikan kenyataan bahwa waktu bermain harus direlakan karena tanggung jawab yang bertambah. Tetapi satu prinsip yang ditekankan oleh Andrew dalam melaksanakan magang adalah jangan sampai meninggalkan kewajiban kuliah.

Menurutnya, keseimbangan antara kuliah dan magang sangat penting sehingga diperlukan perencanaan mengenai beban tugas magang dengan mata kuliah di kampus. Tak ada takaran berapa jumlah magang yang harus ditempuh, tidak harus delapan kali juga. "Karena kalau menurutku, kalau sampai mengorbankan kampus hanya untuk magang rasanya kurang *worth it*," celetuk mahasiswa yang menjalani *double degree* pada Jurusan Manajemen Bisnis di Universitas Terbuka ini.

***"Always find your why in everything you do,* semuanya pasti dapat jalan jika tujuan dan komitmen kalian sudah jelas"**

Kiat Membagi Waktu ala Andrew

Melihat segala kesibukan Andrew mulai dari magang delapan kali, kuliah di dua universitas, hingga aktif berorganisasi memunculkan pertanyaan tentang bagaimana Ia bisa membagi waktunya. Apakah 24 jam cukup untuk dibagi dengan seluruh kegiatannya itu? Ternyata tak ada resep khusus bagi Andrew untuk menjalani kesibukannya. Namun bagi laki-laki yang hobi *travelling* ini penting untuk seseorang mengetahui apa yang mereka inginkan. Kuatnya keinginan seseorang akan menjadi katalisator dalam menghadapi segala macam tantangan di depan.

Selain itu, seseorang juga perlu merencanakan hal sesuai tujuan yang ingin dicapai dan disiplin dengan *deadline* yang disepakati dengan diri sendiri. Andrew juga sadar bahwa penting seseorang untuk bisa memanajemen tingkat stresnya untuk bisa bekerja di bawah tekanan. Orang yang paling tahu cara untuk membuat mereka pulih dari stres tentu adalah dirinya sendiri sehingga tidak bisa disamakan setiap orang. "Kalo aku sih se-simple tidur, istirahat, pasti langsung *fresh*," ujar Andrew.

Pada akhirnya, tidak pernah ada jumlah magang yang tepat. Andrew sendiri menyampaikan bahwa tidak masalah magang dalam jumlah sedikit asalkan benar-benar dilakukan secara maksimal. Namun sah-sah saja jika ingin memperkaya pengalaman melalui berbagai macam kegiatan magang. Definisikan tujuan hidupmu dengan jelas, ketahui kemampuan diri, kemudian tentukan harus seperti apa magang yang sesuai dengan dirimu. (sin/ram)

Ketika Anak Teknik Jadi Jurnalis



Siapa, sih, sosok di balik hadirnya majalah yang ada di tangan Sobat Kampus saat ini? Yuk kenalan dengan ITS Online. Itu, loh, tim pemberitaan resmi milik ITS di bawah naungan Unit Komunikasi Publik (UKP) ITS. Merupakan bagian dari ITS Media Center, ITS Online aktif memberitakan kabar kampus terkini seperti prestasi, penelitian, kerja sama, dan lain-lain melalui tulisan di laman resmi ITS, majalah, dan buku.

Meski akrab dengan dunia jurnalistik dalam pekerjaannya, uniknya tim ini diisi oleh mahasiswa ITS yang notabene belajar teknologi sehari-hari. Tapi, untuk apa anak teknik berkecimpung di dunia jurnalistik? Dua kru ITS Online yang sukses menambah ujung namanya dengan gelar sarjana teknik di Wisuda ITS ke-125 ini membagikan perspektif mereka.

1.

Dzikrur Rohmani Zuhkrufur Rifqi Muwafiqul Hilmi

Pemimpin Redaksi 2020/2021
Departemen Teknik Biomedik
2017



Pertemuan Dzikrur dengan ITS Online tergolong unik. Alumni MAN 1 Surakarta ini mengaku tidak pernah berencana untuk terjun ke dunia jurnalistik kampus. Dulu, ia memproyeksikan diri untuk aktif di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Robotika yang sejalan dengan keilmuannya di Teknik Biomedik ITS. Selain itu, ia juga berencana aktif di UKM Pramuka dan UKM Musik seperti hobi yang ia geluti kala sekolah.

Namun garis takdir menuntunnya ke arah lain. Ia bercerita, saat ITS Online membuka pendaftaran seleksi kru baru, ia ditugasi oleh dosennya untuk mencari enam mahasiswa untuk mendaftar. Tetapi sampai waktu yang ditentukan, ia hanya berhasil mengumpulkan lima nama. Khas mahasiswa baru dengan segala kepatuhannya, ia memasukkan namanya sendiri untuk melengkapi enam nama tersebut.

Siapa sangka peristiwa tersebut menjadi pintu masuk ke dunia jurnalistik kampus. Meski mulanya asing dengan dunia ini, kru dengan kode reporter Rur ini justru menunjukkan perkembangan dan kinerja yang baik pasca resmi bergabung dengan ITS Online.

Di tahun 2019, Dzikrur dipercaya menjadi Koordinator Liputan ITS Online, kemudian menjadi Pemimpin Redaksi di tahun 2020.

Di penghujung masa kuliahnya, partisipan Bangkit Academy 2021 ini mengenang bahwa banyak sekali manfaat yang ia dapatkan selama menjadi kru ITS Online. Menurutnya, pekerjaan ini mengajarkannya banyak hal terkait kepenulisan serta membawanya bertemu dengan orang-orang hebat. “Selain itu, aku banyak belajar tentang sains komunikasi di sini,” tuturnya.

Dzikrur menjelaskan komunikasi sains adalah menyampaikan sesuatu bersifat ilmiah agar mudah dimengerti masyarakat awam. Pada dasarnya, Dzikrur mengatakan bahwa tugas utama ITS Online adalah menjembatani masyarakat agar mengenal ITS. “Karena ITS adalah kampus teknik, banyak hal terkait teknologi yang perlu disampaikan secara jelas dengan komunikasi sains,” terangnya.



Di sini lah perannya sebagai reporter ITS Online dibutuhkan. Menurutnya, tidak sedikit para ilmuwan dan insinyur yang kesulitan menjelaskan karya mereka secara sederhana. Di sisi lain, latar belakang para ilmuwan dan insinyur berkarya tidak lain untuk membantu masyarakat menyelesaikan permasalahan yang ada.

Sehingga, Dzikrur melanjutkan, jika informasi terkait sebuah teknologi gagal tersampaikan dengan baik kepada masyarakat, maka masyarakat tidak bisa memanfaatkan karya yang diciptakan secara optimal. Oleh karena itu, menurutnya kemampuan ini setidaknya dimiliki anak teknik yang lain, bukan sekedar mereka yang terjun ke dunia jurnalistik.

Dzikrur sendiri berprinsip bahwa tulisan yang diproduksi ITS Online harus bermanfaat bagi pembaca, termasuk bisa memberikan informasi baru. Selain itu, karena bertugas menjembatani informasi ilmiah ke masyarakat, menurut Dzikrur, reporter ITS Online juga dituntut memahami informasi yang hendak disampaikan.

Oleh karena itu, kru ITS Online dituntut untuk mampu belajar dengan cepat pada berbagai topik. Meskipun mungkin tidak semua topik berkaitan dengan bidang keilmuan yang dipelajari. “Bagaimana kita bisa memberikan pemahaman pada pembaca kalau pembuat beritanya sendiri tidak paham apa yang ditulis,” celetuknya.

Berbicara mengenai rencana kedepan, kru yang menyandang gelar The Most Outstanding Reporter tahun 2018 ini berencana tetap memanfaatkan ilmu yang ia dapat di dunia jurnalistik meskipun tidak lagi bekerja di bidang yang sama. Ia mempunyai mimpi untuk mengelola laman sendiri untuk menyebarkan informasi mengenai teknik biomedik, juga informasi terbaru mengenai penelitian-penelitiannya.

Sofyan Abidin

Redaktur
Departemen Material dan Metalurgi
2018

2.



Sejak kecil Sofyan mengaku tertarik untuk mencari dan berbagi informasi baru dan unik. Ketertarikan ini muncul akibat sering menonton siaran berita di televisi bersama orang tuanya. Ketertarikan ini pula lah yang mendorong Sofyan mencari tahu mengenai ITS Online setelah menemukan selebaran tentang rekrutmen terbuka ITS Online.

Sofyan mengaku saat itu masih merasa asing dengan dunia jurnalistik. Ia bahkan mengklaim nilai Ujian Nasional Bahasa Indonesia miliknya selalu yang paling rendah. Namun dengan percaya diri, Sofyan mendaftar dan mengikuti rangkaian proses seleksi yang ada.

Walaupun demikian, setelah menjadi kru ITS Online, transformasi Sofyan di ITS Online tampak cemerlang. Dengan konsistensinya, Kepala Biro Pengembangan Teknologi Informasi Himpunan Mahasiswa Material dan Metalurgi (HMMT) ini bahkan langganan memperoleh titel Reporter of the Month. Tak hanya itu, Sofyan juga berhasil mengemban tanggungjawab sebagai koordinator liputan untuk Majalah Youth ITS edisi ke-124.



Menjadi bagian ITS Online selama tiga setengah tahun tentunya memberi banyak pelajaran bagi pemuda asal Kediri ini. Di saat melakukan liputan misalnya, ia belajar banyak kemampuan interpersonal. Salah satunya adalah menggali informasi dari orang lain lewat wawancara. Dari sana Sofyan juga mendapatkan banyak relasi. Tidak jarang, ia justru mendapat nasehat serta tips perkuliahan dari narasumber yang ia wawancarai

Dari kacamata Sofyan sebagai mahasiswa teknik pun, ia dapat mengambil banyak hal penting. Salah satunya adalah terlatih menyusun kerangka berpikir. Sofyan mengamati bahwa masih banyak mahasiswa yang kerangka berpikirnya tidak terstruktur. Sementara di ITS Online, terutama dalam menulis berita, Sofyan belajar mengurutkan informasi dari yang paling penting ke informasi yang tidak penting

Tidak hanya itu, menurut Sofyan kemampuan menyajikan informasi yang dipelajarinya dari jurnalistik juga bermanfaat bagi anak teknik. Dikatakan Sofyan, informasi harus dibungkus dengan kalimat yang mudah dipahami. “Kerangka berpikir dan kemampuan menyajikan informasi ini akan sangat membantu saat kita membuat karya tulis maupun tugas akhir,” paparnya.

Di samping kesibukannya kuliah dan ITS Online, kru dengan kode reporter Sof ini juga aktif dalam beberapa organisasi dan kepanitiaan. Sofyan pernah jadi bagian staff Gerigi ITS 2019, HMMT, dan Jamaah Masjid Manarul Ilmi (JMMI). Selain itu, ide bisnis jilbab yang diusung bersama timnya di Kompetisi Bisnis Mahasiswa (KBMI) 2020 berhasil mendapatkan pendanaan sebesar 18 juta rupiah.

Menurut Sofyan semua pencapaian yang ia raih adalah buah dari pengaturan prioritas. Ia selalu mengatur waktu kapan harus menyelesaikan suatu pekerjaan sebelum beralih ke pekerjaan yang lain. Ia menentukan kapan harus fokus kuliah, kapan harus fokus di ITS Online, juga kapan menunaikan tanggung jawabnya yang lain. “Prioritas ini juga penting agar semua tanggungjawab bisa kita selesaikan,” tuturnya. (thi/fat).

Botol Mengambang

Dari : Tempat Berlabuh
Untuk : Saif Muizzadin Wadaullah, S.T.

Selamat atas pencapaian S.T. nya, sukses karirnya sukses akhiratnya. Sendiri itu nyaman, tapi lebih bermakna lagi jika dijalani bersama-sama. Sampai jumpa di waktu yang tepat, di meja akad.

Dari : Arek Sangar
Untuk : Arek Wedok Sangar

Tetap ingat dengan apa yang pernah kutulis untukmu dan yang kau tulis untukku yaa... See you on top!

Dari : amaranth_andi
Untuk : Magister Teknik Informatika 2019

Meskipun kita hanya bertemu hanya 1 semester, namun pertemanan angkatan 2019 untuk selamanya. See you at the top.

Dari : Anonim
Untuk : Kevindennn

Sukses diluar sana mas, see u on track mas pett

Dari : Temanmu
Untuk : Alvi Surya J.

Halo vii, makasih banyak kamu selalu ada buat aku, jadi support system buat aku, jadi temen yang baik buat aku, aku bersyukur banget banget bisa kenal kamu, selalu semangat ya vii kedepannya!

Dari : 1509
Untuk : 124

I liked you a lot

Dari : Fans Berat
Untuk : Mas Kris, Tekla 18

Tua-tua keladi. Ndang nikah om!

Dari : Yang suka ngrepotin
Untuk : Beniben dan Erlangga

Selamat sudah sarjana kawann, sedhi banget aku ditinggal huhuhu. Semoga lancar terus buat kehidupan pasca kuliah. Ditunggu undangan mantenannya :)))

Dari : Adek NRPmu
Untuk : Mas NRPmu

Selamat sudah sarjana kawann, sedhi banget aku ditinggal huhuhu. Semoga lancar terus buat kehidupan pasca kuliah. Ditunggu undangan mantenannya :)))

Dari : Yang suka ngrepotin
Untuk : Beniben dan Erlangga

Selamat S.T mas. semoga selalu bahagia dunia akhirat dan sukses terus. Semoga usahanya juga semakin lancar. Good luck and im so proud of you <3 <3 <3

Dari : Aku
Untuk : Aku

Udah 125 nih, mau lulus kapan? :)

Botol Mengambang

Dari : Seorang PP
Untuk : Anggota Grup Sarjana Gerigi yang W125

Alhamdulillah yo rek isok nyusul arek-arek liyane. Info loker?

Dari : Shinta (PPNS)
Untuk : Sofyan

Hai sof, semoga hal baik selalu menyertaimu, welcome to the world yak, wish u luck. Congraduation, semoga ilmumu menjadi barakah, dan semoga sukses selalu

Dari : Presiden of SRE ITS
Untuk : Mbak gekin director of comdev

Lov you the max dah mbak! SRE ga bisa sekeren ini kalau nggak ada mbak Gekin. aaa makasih banyak

Dari : NRW
Untuk : Kehilangan Air Minum

Lord Anwar akan selalu membimbing kalian

Botol Mengambang

Dari : Rifyan aditya
Untuk : Wisudawan Wisudawati

Semoga semesta bersama kalian!

Dari : Ada deh
Untuk : Intan Nagadharma

Kenapa kamu uwu sekali :3
Gamau lebih deket lagi ta :)

Dari : KP Taqi-taqi
Untuk : Mbak Fany Valois

Congraduationss mbak fanyy, semoga dilancarkan next level kehidupannya. Makasih banyakk buat bimbingannya selama inii. Jangan lupain kita yaa

Dari : Bukan adhoc
Untuk : Iko, Tekla 18

Kukira santuy, eh malah ambiz. CongGrads admin meme terlucu sejagad kampus!

Dari : Peserta Forum
Untuk : Wisudawan Revastra P-58 L-36

Enak ya udah lulus? Selamat berlayar lur!

Unit Komu



Dr.Rahmatsyam Lakoro, S.Sn,MT

Kepala Unit Komunikasi Publik ITS

nikasi Publik



Ika Nurkasanah, S.Kom., M.Sc

Kepala Sub Unit Promosi dan Citra Institusi

ITS ONLINE



Mengenal ITS Online Lebih Dekat

Wajah ITS seringkali wira-wiri di berbagai media cetak maupun online. Pemberitaan secara langsung maupun tak langsung di berbagai media memang kerap dilakukan pada berbagai agenda ITS. Akan tetapi, secara resmi hanya ada satu sumber informasi mengenai ITS yang kebenarannya paling akurat, yakni halaman website its.ac.id/news. Namun siapa sebenarnya orang-orang di balik setiap berita yang bermunculan silih berganti di halaman website tersebut?

Rupanya, pelaku di balik gembor-gembor pencapaian ITS dalam mendongkrak reputasi Kampus Perjuangan ini tak lebih dari segelintir mahasiswa di ITS sendiri. Lembaga bernama ITS Online ini dikelola oleh mahasiswa untuk memburu berbagai informasi di seluruh lini mengenai ITS dan memberitakannya ke permukaan
ITS hadir sebagai kampus pertama yang menginisiasi pemberitaan online pada halaman website resmi. Sejak tahun 2000, ITS Online dibentuk untuk memenuhi kebutuhan perkembangan informasi serba ITS. Namun, dalam sejarahnya, ITS Online berangkat dari inisiatif beberapa mahasiswa yang merasa perlu untuk mendongkrak popularitas Kampus ITS. Kini, ITS Online merupakan lembaga semi-profesional yang berada di bawah Unit Protokoler, Promosi dan Humas (UPPH) ITS. Dengan posisi tersebut, ITS Online tidaklah sama dengan kegiatan mahasiswa maupun Unit Kegiatan Mahasiswa lainnya.

Secara profesional, lembaga yang bermarkas di lantai enam Gedung Perpustakaan ITS ini memiliki struktur yang mantap terbagi mulai dari reporter, redaktur, koordinator liputan hingga pemimpin redaksi. Saat ini, dengan jumlah kru sebanyak 25 orang, ITS Online memenuhi kebutuhan informasi tak hanya pada halaman website resmi ITS, namun juga menjadi pelaku di balik majalah ini. Tidak berhenti sampai di situ, beberapa buku pun sudah diterbitkan buah karya tim buku ITS Online.

ITS Online terbuka bagi mahasiswa ITS yang ingin berdedikasi dalam hal kemediaan.

Salam
Tim Redaksi ITS Online

ITS TV





ITS WEBSITE



ITS DESAIN

DUTA KAMPUS



ITS SOSMED

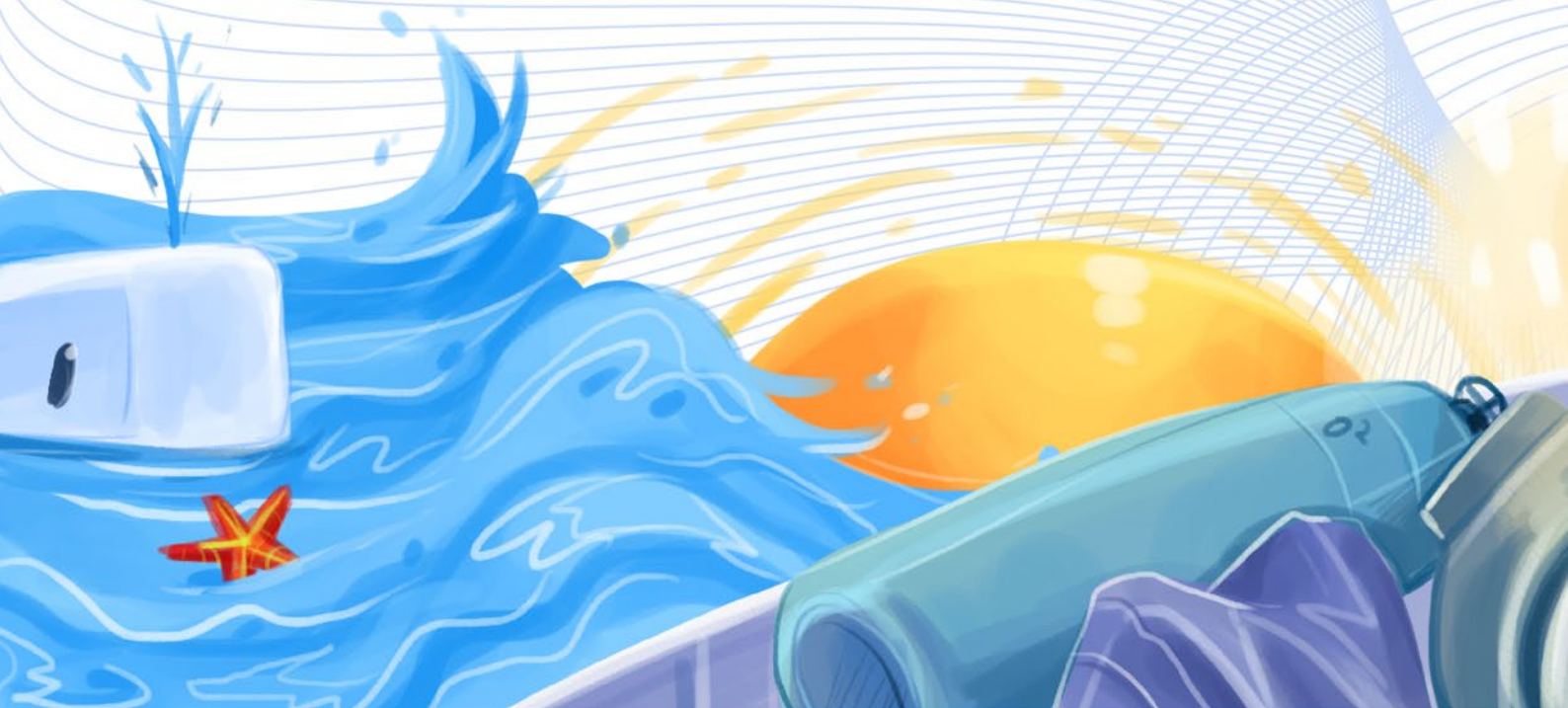


Sampai Jumpa Pejuang!

Kawan
Sudah sedalam ini **kita menyelam**
Banyak keindahan yang telah terekam
Tersimpan erat dalam **kenangan**
Semuanya **tergambar** layaknya **lukisan**

Kutahu,
Banyak **pengorbanan** di tengah jalan
Emosi dan luka yang tak tertahan
Namun **terimakasih** telah bertahan
Hanya itu yang bisa **kuungkapkan**

Telah sampailah kita di persimpangan
Kejarlah mimpi yang ada di dalam angan
Kuharap, ketika **bertemu** di jalan pulang
Kita berjumpa sebagai **seorang pejuang**
(ric)







ADVANCING HUMANITY

ITS
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

KOMUNIKASI PUBLIK ITS

ITS ONLINE
www.its.ac.id